PERAN ORANG TUA DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL ANAK
(STUDI ANALISIS KONSEP PEMIKIRAN TONY BUZAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

Oleh :
IIN FRIBUATI
NIM. D01207223

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS X T.2011 148 PAI
No. REG : T-2011/PAI/148
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA BIMBINGAN

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Ibu Dosen
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka Kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudari :

Nama : IIN FRIBUATI
NIM : D01207223
Fakultas : Tarbiyah
Jurusa : PAI
Judul : Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak (Study Analisis Konsep Pemikiran Tony Buzan Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo)

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian semoga skripsi ini dapat diadakan munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surabaya, 4 Mei 2011
Dosen Pembimbing

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IIN FRIBUATI**

NIM : **D01207223**

Jurusan : **PAI**

Fakultas : **Tarbiyah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 06-062011

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

IIN FRIBUATI

NIM. D01207223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Iin Fribuati** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 07 Juni 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Sekretaris,

Alif Qudus M. HI.
NIP. 197311162007101001

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M. Si
NIP. 194612061966051001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak (Study Analisis Konsep Pemikiran Tony Buzan Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo) adalah hasil karya IIN FRIBUATI yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan : Bagaimana konsep pemikiran Tony Buzan tentang EQ dan SQ ?, bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?, dan bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak dengan konsep pemikiran Tony Buzan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo ?

Untuk membentuk anak yang cerdas secara jasmani dan rohani, orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anak-anak mereka terutama mereka yang sedang tumbuh menjadi anak usia remaja. Pada saat ini orang tua lebih cendrung memperhatikan kecerdasan intelektual anak-anak mereka dengan alasan agar anak mereka sukses dalam kehidupan, sehingga orang tua melupakan keberadaan kecerdasan lainnya yang juga mendukung keberhasilan seseorang, yaitu kecerdasan emosional dan spiritual. Orang tua membutuhkan pengetahuan untuk menyeimbangkan ketiga keceerdasan yang dimiliki anak-anak mereka, dalam hai ini peran orang tua sebagai penunjang utama. Skripsi ini mencoba menganalisa bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak, peneliti menggunaka konsep pemikiran Tony Buzan sebagai acuan apakah peran itu sudah terlaksana atau bahkan sebaliknya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MAN Sidoarjo yang berjumlah 1.133 orang, yang kemudian diambil sampel sebesar 15 % secara acak diambil masing-masing kelas, kelas X, XI, dan kelas XII. Hasil yang diperoleh adalah alternative jawaban Ya 89 orang, tidak 45 orang, dan tidak tahu 21 orang, dan biasa saja 15 orang. Data tersebut diolah menggunakan analisi data deskriptif kualitatif, yaitu analisi yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif tapi juga didukung dengan data-data kuantitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak dengan menggunaka konsep pemikiran Tony Buzan sangat relevan walaupun dalam kehidupan sehari-hari orang tua menerapkannya dengan redaksi yang berbeda dan cara yang berbeda namun esensinya sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
MOTTO..... iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Kegunaan Penelitian 12
E. Definisi Operasional 13
F. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Tinjauan umum kecerdasan emosional dan spiritual anak 17
1. Kecerdasan Emosional..... 17
2. Kecerdasan Spiritual 23
B. Orang Tua Pendidikan Pertama dan Utama..... 28
1. Peran Orang Tua 28
2. Anak Dengan Segenap Potensinya 31
C. Tinjauan Tentang Tony Buzan..... 37
1. Biografi Tony Buzan 37
2. Karya Tony Buzan..... 39
3. Prestasi Tony Buzan 40
4. Konsep Pemikiran Tony Buzan..... 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Anak Dengan Konsep Tony Buzan 84

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 91

B. Kehadiran Penelitian 92

C. Sumber Data..... 93

D. Metode Pengumpulan Data..... 94

E. Pengecekan Keabsahan Data 96

F. Analisis Data 98

G. Tahap-Tahap Penelitian 99

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian 101

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 101
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 103
3. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 104
4. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 105
5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 106
6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 107
7. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 108

B. Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Anak Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spritual anak (study analisis konsep pemikiran tony buzan di madrasah aliyah negeri sidoarjo)..... 117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 124

B. Saran-Saran 126

DAFTAR PUSTAKA..... xii

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong, memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pada hakekatnya pendidikan juga merupakan upaya kerja sama subyek pendidik dengan subyek peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama, dengan berbagai alat yang diperlukan dan dalam suatu lingkungan yang selalu mempengaruhinya. Sedangkan obyek adalah konsep dan realita hidup dan kehidupan. Dengan kata lain peserta didik adalah mitra pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar bersama antar siswa atau antara siswa dengan pendidik dalam suatu lingkungan (fisik, psikis dan sosial) yang kompleks.

Namun proses pembelajaran yang bagaimanakah yang dapat memberikan perubahan tingkah laku atau perubahan kepribadian pada diri seseorang? Tingkah laku dalam belajar menurut pandangan modern mengandung pengertian yang luas, meliputi segi jasmaniah

[1] Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *UU RI No 20 Th 2003 Tentang SISDIKNAS,*(Surabaya, Biro mental : 2003), h . 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(struktural) dan segi rohaniah (fungsional) yang kedua-duanya saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain, pola tingkah laku itu sendiri terdiri dari ketrampilan, kebiasaan, emosi, apresiasi, jasmani, hubungan sosial, budi pekerti, dan sebagainya.[2] Jadi dilihat dari pengertian diatas bahwa proses belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang secara aktif yang menghasilkan perubahan pada diri individu murid, baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelek khususnya, maupun proses perkembangan psikis, sikap, pengertian, kecakapan, minat, penyesuaian diri.[3]

Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, maupun spiritual. Sejalan dengan konsep pendidikan yang dicanangkan oleh PBB bahwa pendidikan ditegangkan oleh 4 pilar, yaitu *lean to know, learn to do*, *learn to live together* dan *learn to be*. Pilar pertama dan kedua lebih diarahkan untuk membentuk *sense of having* yaitu bagaimana pendidikan dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas hidup, sehingga mendorong sikap proaktif, kreatif, dan inovatif ditengah kehidupan bermasyarakat. Sementara pilar ke tiga dan keempat diarahkan untuk membentuk karakter bangsa atau *sense of being*, yaitu bagaimana harus terus belajar, dan membentukkan karakter yang memiliki integritas dan tanggung jawab serta memiliki komitmen untuk melayani sesama. *Sense of being* ini penting karena sikap dan perilaku seperti akan mendidik siswa untuk belajar saling memberi dan menerima serta belajar untuk menghargai serta menghormati perbedaan atas dasar kesetaraan dan toleransi.

---

[2] Drs. Mahfudh Shalahuddin, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1987),h. 107
[3] Mahfudh Shalahuddin, et.al. *Metodologi Pendidikan Agama*, h. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. DR. H. Nana Sudjana mengatakan:

> " Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya."[4]

Selain itu, Anwar Arifin menegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SIKDIKNAS, 2003) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[5]

Menurut statemen diatas bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia yang merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan kualifikasi terbentuknya setiap warga Negara yang dicita-citakan bersama. Rumusan tentang mengembangkan manusia seutuhnya bermakna bahwa orientasi pendidikan harus mencakup dua aspek yaitu intelektual dan spiritual. Pada awal dimensi kedua untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap

---

[4] Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,(* Sinar Baru Algesindo: Bandung, 1998), h. 2

[5] Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *UU RI No 20 Th 2003 Tentang SISDIKNAS,*.h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

insan adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak. Sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya.

Seorang anak dilahirkan ke dunia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pertumbuhan adalah perubahan kuantitatif pada materiil sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan.[6] perubahan kuantitatif ini bisa berupa pembesaran dari kecil menjadi besar, dari sedikit menjadi banyak, dengan istilah lain bahwa pertumbuhan mempunyai wujud yang bisa dilihat oleh mata dalam perubahannya. Sedangkan perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif dari fungsi-fungsi.[7]dengan kata lain untuk perkembangan merupakan hasil dari proses yang cukup lama dari pembelajaran seorang individu dan sifatnya inmateriil.

Anak lahir dan dibesarkan di dalam keluarga dan ia akan meniru perilaku dan kebiasaan orang yang ada disekitarnya yaitu ayah dan ibu. Keduanya yang menjalankan pendidikan untuk anak hingga tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Masa depan seorang anak amat tergantung pada pola pengasuhan dan pendidikan yang diterimanya. Hal yang urgen ini mempunyai hubungan dengan beberapa faktor, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, lingkungan kerja, pemerintahan dan seluruh faktor eksternal lainnya. Keseluruhan dari faktor tadi mempunyai tanggung jawab atas pengajaran dan pendidikan manusia. Maka dalam hal ini, pendidikan yang diperankan oleh ayah dan ibu adalah lebih penting dan melebihi lainnya.

Bila kita sejenak merenungkan perjalanan hidup manusia, maka pelajaran yang dapat kita ambil adalah bahwa pendidikan paling dini adalah pendidikan yang direpresentasikan oleh pola hubungan antara orang tua dan anak sejak bayi, dan bahkan

---

[6] Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), cet ke – 4, h. 45
[7] Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan*, h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak dalam kandungan. Hubungan ini bisa berbentuk hubungan langsung maupun tidak langsung. Hubungan langsung dapat dilakukan dengan mengadakan komunikasi/ dialog antara orang tua dan bayi secara langsung baik ketika masih dalam rahim maupun setelah kelahirannya. Sedangkan pola hubungan tidak langsung bisa ditunjukkan oleh pola perilaku orang tua yang dapat dipastikan dapat mempengaruhi karakter dan cara berperilaku anak.

Dalam sebuah keluarga, seorang anak senantiasa mempelajari dan mencari informasi tentang berbagai hal yang belum diketahuinya, ia akan selalu mengajukan pertanyaan dan berusaha mencari tahu, khususnya pada usia awal. Seorang anak akan berlindung kepada ibu, ayah, atau yang merupakan wakil mereka. Oleh sebab itu, kita akan dapat membedakan tingkat kebudayaan dan peradaban keluarga melalui gaya bicara, pola pikir, perilaku, dan perbuatan anak.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kita tidak boleh hanya berpangku tangan dan menyerahkan tugas pendidikan kepada sekolah formal saja. Dominasi kuantitas pertemuan anak (pada fase pertama) dengan keluarganya, meniscayakan peranan penuh dari orang tua sebagai pendidik dalam keluarga. Keluarga sebagai lembaga sekolah informal harus betul-betul direncanakan dengan manajemen yang matang oleh ayah dan ibu sebagai supervisornya.

Salah satu ciri dunia saat ini, ditandai dengan ledakan ilmu pengetahuan dan informasi yang luar biasa, namun demikian bersamaan dengan itu dirasakan terjadi adanya krisis dalam dunia pendidikan yang sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia yang bisa jadi melebihi krisis ekonomi, politik dan krisis lainnya. Krisis pendidikan ini dapat kita baca dari fenomena bertumbuh kembangnya kecenderungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia untuk berbuat jahat dan kekerasan serta rusaknya tatanan sosial ditambah dengan semakin rendahnya moralitas manusia. Kalau kita amati berbagai fenomena kerusakan moral, bukan hanya muncul di tengah orang-orang yang tidak berpendidikan, tapi justru banyak kita temukan di kalangan para pelajar. Di kalangan para pelajar dan kita sangat sering disuguhi berita-berita mengenai kenakalan dari mulai tawuran antar pelajar, demo dengan dengan aksi pengrusakan, penyalahgunaan obat terlarang, penyimpangan seksual dan masih banyak bentuk-bentuk kriminalitas lainnya. Kita juga sangat sering dan bahkan menjadi sarapan pagi bagi kita, dengan adanya suguhan berita tentang perilaku negatif kalangan kalangan elit berupa korupsi kolusi dan nepotisme serta pemeran kemewahan para pejabat di tengah-tengah merajalelanya kemiskinan yang semakin tragis kita rasakan. Yang lebih ironis lagi, perilaku negatif juga dimainkan oleh para pendidik sendiri, semisal dengan mengabaikan amanah ilmiah serta mengabaikan aspek-aspek moralitas dalam pergaulan dan lebih menekankan pada aspek transaksional dalam dunia pendidikan, dan keseluruhan penyimpangan yang terjadi saat ini sering digunakan sebagai alasan untuk memperoleh kesuksesan hidup.

Dalam kaitannya dengan kesuksesan, semua orang tak memungkirinya dalam kehidupan masing-masing orang pasti ingin meraih kesuksesan, begitu juga dengan orang tua sudah pasti menginginkan anak-anaknya meraih kesuksesan. Dalam rangka meraih kesuksesan tersebut, kecerdasan intelektual dipercaya orang tua sebagai satu-satunya jalan yang tepat. Banyak orang tua yang pada akhirnya memilih sekolah yang maju dan favorit agar kecerdasan anak-anaknya dapat terasah dengan baik. Tak jarang juga orang tua mengikutkan berbagai macam les mata pelajaran tambahan agar kecerdasan anak-anaknya dapat berkembang dengan optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam sebuah buku disebutkan bahwa :

" kecerdasan intelektual (IQ) yang sering dibanggakan oleh kebanyakan orang tua sebagai pertanda bahwa anaknya telah berprestasi, dinilai oleh banyak penelitian tidak berbanding lurus dengan kesuksesan hidup seseorang. Dan factor yang paling dominan memberikan pengaruh bagi kesuksesan hidup seseorang adalah kecerdasan emosional (EQ). kecerdasan emosional termasuk didalamnya kecerdasan social dan dipercaya lebih muda membuat seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya."[8]

Setelah anak dilahirkan dia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Memasuki usia remaja dikenal dengan masa mencari identitas diri bagi seorang anak. Terjadi perubahan fisik, psikis juga emosi dalam diri anak, perubahan itu terjadi tidak luput dari pengaruh lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, serta teman-teman sebaya dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri bila masa remaja sangat identik dengan lingkungan social tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Jika seorang remaja merasa kegiatan disekolah tidak mampu menampung gejolak energy, maka ia akan meluapkan kelebihan energinya untuk hal-hal yang justru kurang begitu positif bahkan cendrung detruktif misalnya tawuran, kebut-kebutan dijalan raya, merusak sarana umum dan lain- lain.

Masa remaja (terutama masa remaja awal) merupakan fase perkembangan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan selanjutnya, karena kualitas kemanusiaannya di masa tua banyak ditentukan oleh caranya menata dan membawa dirinya dimasa muda. Perubahan yang dialami pada masa ini terjadi secara kodrati dan para ahli menyebutnya sebagai masa transisi (peralihan). Masa peralihan yang terjadi pada remaja sangat membingungkan, dalam masa peralihan ini remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangannya, masaa ini senantiasa diwarnai oleh konflik-konflik internal, cita-

[8] Akhmad muhaimin Azzet, *mengembangkan Kecerdasan spiritual bagi anak,* (Yogyakarta : Kata Hati, 2010),h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita yang melambung, emosi yang tidak stabil serta mudah tersinggung. Oleh karena itu remaja membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua.

Luapan emosi yang tidak terarah dari remaja merupakan hal yang sebaiknya tidak terjadi apalagi jika melakukan kegiatan yang merugikan orang lain. Jadi sebaiknya remaja dapat mengerti dan mempunyai kecerdasan emosional yang cukup untuk mengontrol gejolak emosinya. Selain pengelolaan emosi, kecerdasan emosi dapat diukur dan kemampuan seorang anak dalam mengenai emosinya, memotivasi dirinya, kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.[9]Goleman menyatakan bahwa :

> "kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa."[10]

Secara lengkap, Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemapuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Sedangkan menurut Howard Gardner kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu *intrapersonal intelligence* dan *interpersonal intelligence*.[11] Hemat peneliti, Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan

---

[9] Daniel Goelman, *Emotional Intellegence Mengapa EQ Lebih Penting Dari Pada IQ, Terjemahan Hermaya,* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 2002),h. 1 44

[10] Al. Tridhonanto, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasa Emisional,* (Jakart a : PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 8

[11] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum,* (Bandung : Nuansa, 2005), cet ke – 6, h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a. Sedangkan indicator-indikator orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. **Kesadaran diri** atau mengenali perasaan waktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.
2. **Pengaturan diri**, Mampu mengelola emosi. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini.
3. **Motivasi diri sendiri**. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri serta untuk berkreasi. Kendali diri emosional adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.
4. **Empati**, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan "keterampilan bergaul" dasar.
5. **Keterampilan sosial**. Sebagian besar membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain.[12]

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan penelitian dibidang psikologi. Selanjutnya ditemukan kecerdasan yang paling utama didalam diri manusia, yakni kecerdasan spiritual (SQ). SQ berupa kemampuan kecerdasan yang lebih

[12] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi manusia secara abstrak yang bersumber pada kebenaran sejati yang terletak pada tempat yang tertinggi dalam pola kehidupan manusia.[13]

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam diri manusia. Ketiganya merupakan karunia Tuhan yang tidak boleh diabaikan agar manusia dapat menjalani dan menikmati kehidupannya dengan baik. Bila sekolah formal atau regular tempat belajar anak-anak telah mengambil peran yang sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan intelektual anak, selanjutnya adalah peran orang tua dirumah dalam mendampingi dan memberi dukungan untuk kecerdasan intelektual ini, terlebih lagi adalah peran orang tua untuk memperhatikan dan mengembangkan dua kecerdasan lainnya, yaitu kecerdasan emosional dan spiritual anak.

Dalam penelitian kesempatan kali ini, peneliti akan melakukan kajian terhadap konsep pemikiran Tony Buzan diantaranya pada buku *The Power Of Intelligence* : 10 cara jadi orang yang cerdas secara spiritual, *Head First* : 10 cara memanfaatkan 99% dari kehebatan otak, *The Power Of Physical Intelligence,* Buku Pintar Mind Map, dan juga buku-buku lainnya. Peneliti akan mengkaji konsep pemikirannya terkait tentang cara-cara mengoptimalkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang ada pada buku – buku tersebut dan selebihnya peneliti akan mencoba meneliti apakah konsep tersebut bisa membantu orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak dalam dunia pendidikan, dan peneliti mengambil madrasah Aliyah negeri sidoarjo sebagai obyek yang akan diteliti.

Dengan mengacu pada paparan diatas, maka peneliti mereformulasikan ke dalam sebuah judul yaitu: " ***Peran Orang Tua Dalam mengoptimalkan Kecerdasan Emosional***

[13] Muhammad Ilham marzuq, *Rahasia Kedahsyatan ESQ,* (Yogyakarta : Pustaka Rahma , 2010),h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Spiritual Anak (Study Analisis Konsep Pemikiran Tony Buzan Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.)"

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah adalah acuan pokok dari suatu kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pernyataan atau pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya sdari pengumpulan data.[14] Agar penelitian bisa terfokuskan pada masalah yang akan dicarikan jawabannya. Peneliti dalam kegiatan ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemikiran Tony Buzan tentang EQ (Kecerdasan Emosional) dan SQ (Kecerdasan Spiritual)?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak dengan konsep pemikiran Tony Buzan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pemikiran Tony Buzan tentang EQ (Kecerdasan Emosional) dan SQ (Kecerdasan Spiritual)

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak dengan konsep pemikiran Tony Buzan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang antara lain, yaitu:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman riset yang dapat menambah kemampuan berfikir peneliti dalam mencari alternatif konsep pendidikan anak dalam keluarga yang tepat. Selain itu penelitian ini juga menjadi media *(wasilah)* bagi pengembangan kualitas diri.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan, utamanya bagai para pelaksana pendidikan informal yaitu para orang tua.
3. Bagi Kepustakaan Pendidikan Islam, diharapkan hasil penelitian ini, menjadsumbangan pemikiran (dalam bentuk informasi) dari sederetan kepustakaan tentang konsep pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.
4. Institut, Bagi Intitut Agama Islam Negeri khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi penjabaran kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian, sumber lain menyebutkan bahwa definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diukur itulah yang merupakan kunci definisi operasional.[15] Adapun definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Peran orang tua

   Peran adalah sebuah tugas utama yang harus dilaksanakan. [16] dalam hal ini yang dimaksud dengan peran orang tua adalah tugas utama yang harus dilaksanakan atau diemban oleh orang tua terhadap anaknya masing-masing terutama dalam hal mendidik anak. yg dimaksud dengan orang tua adalah orang tua kandung.

2. Mengoptimalkan

   Berasal dari kata dasar optimal yaitu terbaik, tertinggi. Sedangkan mengoptimalkan adalah menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi dengan kata lain maksimal.[17] Dalam penelitian ini hal yang dioptimalkan adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak.

---

[15] Tim peneliti, *Tips dan Cara Menyusun Skripsi, tesis, dan disertasi,* (Yogyakarta : Shira Media, 2009), cet ke – 1,h. 64-65

[16] Amrab Ys. Chaniago, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia,* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h.449

[17] Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), edisi ke - 3, h. 800

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.[18]

4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan yang lebih mempengaruhi manusia secara abstrak yang bersumber pada kebenaran sejati yang terletak pada tempat yang tertinggi dalam pola kehidupan manusia. [19]

5. Konsep pemikiran Tony Buzan

Konsep adalah Pengertian; pendapat (paham), rancangan (cita-cita) dan sebagainya yang telah ada dalam pikiran.[20]Hasil pemikiran seorang yang ahli dalam bidangnya, dalam hal ini adalah terkait pemikiran Tony Buzan.Salah satu pengarang buku terlaris *haw to mind map,mind map for kids, dan mind maps at work*,[21]dan masih banyak lagi karyanya yang akan dikaji oleh peneliti.

Dari penjelasan definisi operasional diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penelitian skripsi ini bertujuan memaparkan, menganalisis, dan meneliti pemikiran Tony Buzan dalam beberapa karyanya untuk membantu orang tua terkait bagaimana cara memaksimalkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak pada usia remaja (SMA).

---

[18] Al. Tridhonanto, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasa Emisional*, h. 8
[19] Muhammad Ilham marzuq, *Rahasia Kedahsyatan ESQ*,h. 20
[20] Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) , 520
[21] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map,* (Jakarta : PT. gramedia Pustaka Utama, 2009)_ _

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang tentang gambaran umum dan alasan peneliti mengangkat sebuah judul penelitian, Rumusan Masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang menjadi bahan teliti di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional atau penjabaran istilah-istilah kunci dari judul penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan umum kecerdasan emosional dan spiritual anak yang di dalamnya juga terdapat langkah-langkah untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual, kemudian selanjutnya yaitu pembahasan tentang orang tua pendidik pertama dan utama di dalamnya akan dibahas peran-peran orang tua terhadap anak juga di lengkapi dengan pembahasan anak dengan segenap potensinya. Pembahasan selanjutnya yaitu tinjauan tentang Tony Buzan yang didalamnya dijelaskan tentang biografi Tony Buzan disertai dengan prestasi dan karya-karya Tony Buzan, konsep pemikiran Tony Buzan dan peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak dengan konsep pemikiran tony buzan di madrasah aliyah negeri sidoarjo merupakan pembahasan terakhir pada bab II ini.

Bab III berisi tentang metode penelitian baik secara teoritis dan gambaran langsung dari lapangan yang menjadi gambaran umum serta tujuan penelitian yang di inginkan oleh peneliti dalam penyajian skripsi ini. Pendekatan dan jenis penelitian pembahasan pertama, dilanjutkan dengan kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV dalam bab ini akan di paparkan tentang laporan hasil penelitian di lapangan yang berisikan latar belakang berdirinya obyek penelitian dari sejarah sampai pada kondisi siswa, guru, dan karyawan MAN Sidoarjo. Pemabahasan kedua dalam bab IV adalah hasil analisis peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MAN Sidoarjo dan peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak (study analisis konsep pemikiran Tony Buzan di MAN Sidoarjo) merupakan pembahasan terakhir dalam bab ini, serta merupakan hasil analisis dan pengolahan data yang disajikan oleh peneliti.

Bab V adalah Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran- saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Kecerdasn Emosional Dan Spiritual Anak

1. Kecerdasan Emosional

Menurut para ahli, ada banyak kecerdasan yang di berikan Tuhan kepada manusia. Thorndike membagi kecerdasan itu ada 3 macam yaitu kecerdasan abstrak (kemampuan dalam memahami symbol dan bahasa), kecerdasan konkret (kemampuan memahami objek yang nyata), dan kecerdasan social (kemampuan dalam mengelola sebuah hubungan sosial). Charles handy membagi kecerdasan manusia menjadi tujuh macam yakni kecerdasan logika (kemampuan menalar dan menghitung), kecerdasan verbal (kemampuan dalam berkomunikasi), kecerdasan praktik (kemampuan dalam mempraktikkan ide yang ada dalam pikiran), kecerdasan musical (kemampuan dalam merasakan/membuat nada dan irama), kecerdasan intrapersonal (kemampuan dalam memahami diri sendiri), kecerdasan interpersonal (kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain), dan kecerdasan spasial (kecerdasan dalam mengenal ruang dan dimensi). Namun secara garis besar, setidaknya ada 3 macam kecerdasan yang di kenal, yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ).[22]

Pada umumnya orang tua saat ini, sangat menekankan penjaminan bahwa anak-anak mereka harus unggul dalam bidang akademis. Mereka menginginkan anak-anaknya mendapat nilai A, masuk kesekolah yang favorit, memenangkan beasiswa dan kuliah di

---

[22] Akhmad muhaimin Azzet, *mengembangkan Kecerdasan spiritual bagi anak*,h. 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

universitas yang paling bergengsi. Hal ini dapat dimaklumi dan kita sebagai masyarakat telah terdoktrin untuk yakin bahwa keberhasilan akademis merupakan kunci keberhasilan anak-anak kita dalam hidup. Tetapi, apa yang kemudian mayoritas dari mereka tidak mau mengakui bahwa orang yang berhasil sebagian besar justru bukan orang yang mempunyai IQ tinggi, bahkan sebaliknya orang-orang yang berhasil adalah ornag yang ber-IQ sedang tapi mempunyai semangat hidup yang tinggi. IQ dapat diartikan sebagai kecerdasan otak / *intelligence*. IQ tidak akan bisa berubah, ia akan tetap hingga azal. IQ adalah factor genetic yang tidak dapat berubah yang kita bawa sejak lahir.[23]

Ary Ginanjar Agustian dalam buku *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* telah menjelaskan ,

> "....IQ mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka, lebih lanjut, Ary menegaskan bahwa cukup banyak orang yang memiliki IQ di atas rata-rata, tetapi banyak diantara mereka tidak berhasil dalam kehidupan pribadi maupun dalam pekerjaan. Menurut berbagai penelitian, IQ hanya berperan dalam kehidupan manusia dengan besaran maksimum 20%. Bahkan hanya 6% menurut Steren J. Stein Ph.D dan Howard E. Book, M.D."[24]

Melihat kenyataan yang demikian, dapat diketahui bahwa orang yang cerdas adalah orang yang mampu menyeimbangkan ketiga kecerdasan baik IQ, EQ, dan SQ. Namun apakah yang dimaksud dengan kecerdasan emosional itu sendidir ? kata emosional berwal dari kata emosi, kata dasar '*movere*' yang berarti menggerakkan, bergerak. Kemudian ditambahkan awalan '*e*' untuk member arti "bergerak menjauh", maka hal ini mengisyaratkan kesan bahwa kecendrungan bertindak merupakan hal mutlak

---

[23] Muhammad Ilham marzuq, *Rahasia Kedahsyatan ESQ,*, h. 11-12

[24] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power : sebuah inner journey melalui Al-ihsan,* (Jakarta : Penerbit Arga, 2003), h. 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam emosi. Namun, term emosi dalam pemakaian kita sehari-hari mengacu kepada ketegangan yang terjadi pada individu akibat dari tingkat kemarahan yang tinggi.[25] Goleman mengemukakan bahwa ada 8 jenis emosi yaitu :

a. Amarah : Beringas, mengamuk, benci, marah besar, dll.
b. Kesedihan : pedih, sedih, suram,muram, dll.
c. Rasa Takut : cemas, takut, gugup, khawatir, was-was
d. Kenikmatan : bahagia, gembira, puas, senang, terhibur.
e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati.
f. Terkejut : kaget, takjub, terkesiap, terpana.
g. Jengkel : bina, jijik, muak, mual, tidak suka.
h. Malu : rasa salah, kesal hati, aib,sesal,dan hati hancur lebur.[26]

Sedangkan kecerdasan emosional dapat diartikan dengan kemampuan untuk "menjinakkan" emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif.[27] Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.[28] Secara lengkap, Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemapuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Sedangkan menurut

---

[25] M. Darwis Hude, *Emosi* , (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006), h. 16-17
[26] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakartaa; Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 412
[27] M. Darwis Hude, *Emosi*,h. ix
[28] Al. Tridhonanto, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasa Emisional.* h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Howard Gardner kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu *intrapersonal intelligence* dan *interpersonal intelligence*.[29] Adapun indicator-indikator orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

A. **Kesadaran diri** atau mengenali perasaan waktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.

B. **Pengaturan diri**, Mampu mengelola emosi. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini.

C. **Motivasi diri sendiri**. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri serta untuk berkreasi. Kendali diri emosional adalah lkitasan keberhasilan dalam berbagai bidang.

D. **Empati**, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan "keterampilan bergaul" dasar.

E. **Keterampilan sosial**. Sebagian besar membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain.[30]

Bahkan didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang eksistensi kecerdasan emosional, diantaranya terdapat pada kalam Allah dibawah ini :

---

[29] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, cet ke – 6, h. 98
[30] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَآ أَوْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ فَإِنَّهَا
لَا تَعْمَى ٱلْأَبْصَـٰرُ وَلَـٰكِن تَعْمَى ٱلْقُلُوبُ ٱلَّتِى فِى ٱلصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

*"46. Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada (*Qs. Al-Haj ayat 46*)"*[31]

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَـٰمِ بَلْ
هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَـٰفِلُونَ

*"179. Dan Sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tkita-tkita kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai (*Qs. Al-A'raf ayat 179).*"*[32]

Ayat-ayat diatas cukup jelas menggambarkan pada kita bahwa factor kecerdasan emosional ikut serta menentukan eksistensi martabat manusia didepan Tuhan, juga sangat mendukung bagaimana hunbungan dengan sesama manusia yang lainnya.

Cara mengembangkan kecerdasan emosi banyak diusulkan oleh para ahli, praktisi, juga penulis. Salah satunya adalah Claude Ssteiner yang berpendapat bahwa ada tiga langkah utama mengembangkan EQ yaitu :

---

[31] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), h. 530.
[32] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h. 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membuka Hati, ini adalah langkah pertama karena hati merupakan pusat emosi. Tahapan-tahapannya untuk membuka hati adalah latihan memberikan *stroke* pada teman, meminta *stroke,* memberi *stroke,* dan menerima *stroke.*
2) Menjelajahi Dataran Emosi, tahapannya adalah pernyataan tindakan, menerima penrnyataan/tindakan, menanggapi percikan instuisi, dan validasi percikan instuisi.
3) Mengambil Tanggung Jawab, langkah-langkahnya adalah mengakui kesalahan, menerima atau menolak pengakuan, meminta maaf.

Sedangkan menurut John Gottman untuk mengembangka EQ ada beberapa cara yaitu :

a) Menyadari emosi anak, orang tua hendaknya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh anak, dengan demikian orang tua akan melatih untuk memahami emosi anak.
b) Mengakui emosi sebagai kesempatan, orang tua hendaknya juga belajar dari pengalaman-pengalaman negative yang pernah mereka rasakan selanjutnya bisa berguna sebagai peluang yang baik untuk berempati, dan membangun kedekatan dengan anak.
c) Mendengarkan dengan empati, sebaiknya kita menggunakan mata untuk melihat suatu realita, kejadian, kemudian merumuskan petunjuk-petunjuk emosi yang ada dan kemudian merubah semua itu menjadi kata-kata bijak dalam mengahadapi anak.
d) Mengungkapkan nama emosi, menjelaskan dan menunjukkan pada anak nama emosi yang sedang mereka alami ketika sedang emosi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Membantu menemukan solusi, orang tua juga membantu anak-anak merekka untuk menemukan solusi untuk berbagai maslah yang dihadapi anak ketika emosi sedang tidak terarah.

f) Jadilah teladan, orang tua hendaknya menjadi contoh yang terbaik bagi anak-anak mereka dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari.[33]

Dari beberapa pengertian kecerdasan emosional diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.

2. Kecerdasan Spiritual

Baik secara individual maupun secara umum, seseorang bisa meningkatkan potensi SQ-nya meningkatkan penggunaan proses tersier psikologis; keinginan untuk bertanya "mengapa", melacak dan mencari hubungan atau keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Oleh karena itu keberadaan kecerdasan spiritual sangatlah penting bagi manusia untuk penyeimbangan hidupnya. Kecerdasa spiritual merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang akan menjadi pondasi utama untuk lebih mengefektifkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). SQ merupakan bentuk kecerdasan yang bisa menempatkan kehidupan individual kita dalam konteks yang lebih luas. SQ memberi kita

[33] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, h.100-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan dan tujuan hidup yang jelas serta membuka jalan bagi kita untuk menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru (*new posibilities*).[34]

Referensi lain menyatakan bahwa SQ merujuk pada skill dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan menjaga hubungan manusia dengan sang pencipta.[35] Kemudian Muhammad Zuhri juga mengatakan bahwa SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan.[36] Kecerdasan spiritual tidak bisa berdiri sendiri tanpa IQ dan SQ. kecerdasa spiritual merupakan jenis kecerdasan yang akan berperan untuk memfasilitasi terjadinya dialog antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional.SQ merupakan jenis kecerdasan yang bisa memberikan arti yang lebih mendalam terhadap kecerdasan IQ dan EQ. dengan bahasa lain yang lebih sederhana SQ adalah kecerdasan yang berhubungan erat dengan bagaimana mengahadapi persoalan makna hidup atau bagaimana hidup menjadi lebih bermakna.

Danah Zohar dan Lan Marshall mendefinisikan,

> Kecerdasan spiritual sebagai kecerdsan untuk mengahadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdsan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[37]

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan SQ yang sudah bekerja secara efektif atau bahwa SQ itu sudah bergerak kea rah perkembangan yang positif didalam diri seseorang, maka ada beberapa cirri yang harus diperhatikan, dengan kata lain karakteristik orang yang memiliki SQ adalah sebagai berikut :

---

[34] Abdul Wahid hasan, *SQ Nabi; Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di masa Kini*, (Yogjakarta : IRCiSoD,2006), h. 41

[35] http://www,spiritualintelligence.com/spirituality.html, diakses pada hari Sabtu, 18 Desember 210

[36] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, h. 117

[37] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ, Emotional spiritual Qoutient, The ESQ Way 165*, (Jakarta : Arga Publishing, 2001), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal baik yang berupa cinta, kasih saying, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain.
b. Memiliki kemampuan untuk mengahadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (*tranced pain*).
c. Mampu memaknai semua pekerjaan dan aktifitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna
d. Memiliki kesadaran diri yang tinggi, sesuatu hal dikerjakan secara sadar.[38]

Setelah kita mengetahui karakteristik orang yang mampu mengembangkan SQ-nya,akan lebih naik ketika kita mengetahui cara-cara untuk meningkatkan kecerdasa spiritual, diantaranya sebagai berikut :

a. Mulailah dengan banyak merenungkan yang mendalam persoalan-persoalan hidup yang terjadi baik di dalam diri sendiri, termasuk yang terjadi di luar diri sendiri.
b. Melihat kenyataan-kenyataan hidup secara menyeluruh, tidak secara parsial
c. Mengenali motif diri yang paling dalam (*knowing our deepest motives*).
d. Merefleksikan dan mengaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang konkrit dan nyata.
e. Merasakan kehadiran Tuhan yang begitu dekat pada saatnya "menyebut NamaNya" (zikir), berdo'a, shalat dan dalam aktifitas yang lain.[39]

Untuk pembahasan yang sama Menurut Danah Zohar dan Lan Marshall, setidaknya ada 9 tkita orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yaitu :

---

[38] Abdul Wahid hasan, *SQ Nabi; Aplikasi Strategi &*.....op.cit,h. 69-74
[39] Abdul Wahid hasan, *SQ Nabi; Aplikasi Strategi &*.....op.cit,h.85-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kemampuan bersikap fleksibel
2) Tingkat kesadaran yang tinggi
3) Kemampuan mengahadapi penderitaan
4) Kemampuan mengahadapi rasa takut
5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
6) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7) Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal
8) Cenderung bertanya "mengapa" atau "bagaimana jika"
9) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.[40]

Dari beberapa penjelasan pengertian kecerdasan spiritual diatas, penulis dapat mengambil semua kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan dan kemampuan dalam diri seseorang dalam mencari dan memahami nilai hidup yang lebih bermakna, kecerdasan untuk mendekatkan diri pada sang pencita Allah SWT. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang tertinggi pada diri manusia, dan merupakan kecerdasan dalam menyeimbangkan antara kecerdasan Intelektual dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual atau lebih dikenal dengan istilah ESQ merupakan gabungan dari EQ dan SQ, suatu kombinasi dari kekuatan emosi diri manusia dengan kekuatan spiritual/kekuatan illahiah. Kedua kekuatan itu akan saling mendukung , sebab manusia diciptakan dalam komponen yang terlengkap,terumit, dan termodern dibandingkan dengan makhluk yang lainnya.kedua kekuatan itulah yang membedakan tingkatan manusia. Dengan EQ manusia memiliki semangat, kejelian,ketelitian, keahlian, pengubah, potensi,bakat, dan seterusnya. Dengan SQ

[40] Akhmad muhaimin Azzet, *mengembangkan Kecerdasan……..*, op.cit, h. 43-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia bisa memiliki kecerdasan keyakinan, konsisten, keteguhan, keabadian, dan lainnya.[41]

Selain ketiga kecerdasan yang telah kita ketahui, masih banyak kecerdasan-kecerdasan lainnya, kecerdasan social,pribadi, ruang, npanca indra, dan kreatifitas diri serta tidak tertinggal pula kecerdasan ESQ, semuanya erat terkait dengan kecerdasan fisik manusia, dan sebaik-baik pemanfaatannya yaitu menggunakan masing-masing kecerdasan tersebut secara langsung dan selaras.[42]

Muhammad Muhyiddin dalam bukunya Manajemen ESQ Power menulis tentang 11 hal yang diberikan oleh kecerdasa emosional dan spiritual (ESQ), diantaranya adalah :

1) Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan diri sendiri
2) Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan orang lain
3) Kemampuan untuk berempati dengan orang lain
4) Kemampuan untuk mengarahkan perasaan sesuai dengan kehendak hati nurani
5) Kemampuan mensucikan perasaan
6) Kemampuan untuk menggerakkan perasaan pada perilaku yang positif
7) Kemampuan untuk mengendalikan perasaan-perasaan negative
8) Kemampuan untuk selalu berpegang pada keadilan dan kebenaran
9) Kemampuan untuk selalu rela dan ikhlas dengan takdir Allah SWT
10) Kemampuan untuk selalu bergantung pada kehendak Allah
11) Kemampuan untuk menjadikan cinta Illahi sebagai puncak dari segala tujuan dalam kehidupan.[43]

---

[41] Muhammad Ilham marzuq, *Rahasia Kedahsyatan ESQ,*.....op.cit, h. 6-7
[42] Tony Buzan, *The Power Of Physical Intelligence, 10 cara jadi Orang Ynag Bugar, Sehat, dan Cerdas,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2004), h. 16
[43] Muhammad Muhyiddin, *Manajemen ESQ*....., op.cit, h. 120-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Orang Tua Pendidik Pertama Dan Utama

1. Peran Orang Tua

Pertama kali sang bayi menghirup udara segar alam dunia ini, suasana yang paling akrab dirasakannya adalah rumah dan dekapan kasih penghuninya. Mula-mula ia membuka matanya, sesuatu yang pertama kali dilihatnya dalam wujud alam ini adalah rumah dan lingkungannya. Cara dan pola kehidupan orang-orang disekitarnya, merupakan materi pelajaran pertama baginya. Jiwanya yang sangat peka dan masih lentur, siap menerima segala sesuatu dari siapapun dan apapun yang memberikan *asar* (pengaruh) terhadapnya. Pada saat inilah sang manusia baru itu memulai langkah pertama dari langkah-langkah selanjutnya dalam proses pendidikan untuk menjadi sempurna dan saat itu pulalah ia mengenal sekolahnya yang paling awal di dunia barunya ini.

Selanjutnya adalah pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat penting, karena keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama. Bahkan keluarga merupakan peletak dasar pembentukan pribadi anak. Hal ini disebabkan karena seseorang anak memulai proses pendidikannya dalam lingkungan keluarga. Dan disitulah anak-anak akan memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan untuk berbuat sesuatu dibawah bimbingan dan bantuan orang tuanya.[44]

Adapun yang menjadi lkitasan utama dari tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

[44] Zuhairini, *Pendidikan Islam dalam keluarga,* (*Pidato Pengukuhan Guru Besar Disampaikan pada rapat senat Terbuka IAIN Sunan Ampel, 5 Juli 1993*), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah Swt :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, sedangkan para penjaganya adalah para malaikat yang kasar dan keras, serta tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkannya kepada mereka, serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. al- Tahrim; 6).[45]

Begitulah islam dengan tegas memberikan pengertian bahwa orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang amat penting dan berpengaruh bagi pendidikan anak-anaknya. Adapun Sosok orang Tua dalam tuntunan Islam yang dibutuhkan dalam mendidik anak-anak sejak dini antara lain.

a. Memiliki aqidah Islam yang kuat

b. Memiliki Syakhshiyyah (kepribadian) yang Islami

c. Memiliki kesadaran untuk mendidik anak-anaknya sebagai Asset Ummat

d. Mengetahui dan menguasai tentang konsep pendidikan anak.[46]

Zakiah Darajat menjelaskan,

> " pada umunya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak".[47]

Dengan memahami kondisi yang strategis bagi pendidikan anak dalam keluarga tersebut, maka sudah seharusnya bagi orang tua untuk memanfaatkan kondisi ini dengan baik untuk melakukan peran utamanya. Satu hal lagi yang perlu direnungkan untuk

---

[45] Al- Qur'an dan Terjemahnya; Al- Jumanatul Ali (Bandung; penerbit J-ART, 2004), h. 561

[46] www.LPKpimba.com, diakses pada hari Sabtu, 18 Desember 2010

[47] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan lkitasan dalam melakukan peran pendidikan dan masih dalam hal interaksi antara orang tua dan anak terdapat 5 hubungan yang sangat berpengaruh pada pola pendidikan anak. Kelima hubungan tersebut adalah hubungan simbolis, fisik, psikis, intelektual-idiologis, dan moral-etis. Makna hubungan simbolis adalah reaksi-reaksi yang muncul sebagai akibat adanya " kebocoran verbal", yakni peforma-peforma reflektif sebagai pencerminan suasana psikologis. Dikatakan reaksi, karena hal itu merupakan ketidakmampuan orang tua dalam manajemen psikologis. Misal ketika orang tua sedang marah, maka tampak wajahnya memburatkan warna merah atau nada suaranya tiba-tiba meninggi. Maka sifat yang demikian itu akhirnya akan membawa dampak psikologis pada anaknya.

Pola hubungan fisik adalah pola prilaku orang tua yang secara langsung menampakkan diri dihadapan anak. Bila perilaku orang tua itu baik, maka anak meniru kebaikan itu, sedangkan perbuatan itu buruk, maka anakpun akan terdidik untuk berpola yang sama. Pola hubungan psikis adalah pola hubungan yang ditampakkan melalui perilaku psikis tertentu yang ditunjukkan orang tua. Jika orang tua punya karakter suka marah, maka anak akan terdidik untuk menjadi pemarah dan keras dalam menjalani hidupnya kelak. Begitu pula dengan intelektual-idiologis yang akan menampakkan kesamaan atau paling tidak adanya turunan tertentu terhadap pola intelektual dan idiologis orang tua terhadap anaknya. Sedang yang terakhir adalah nilai-nilai moral-etis yang akan menampakkan suatu pola pengajaran melalui interaksi orang tua dan tentang berbagai nilai kebaikan dan etika, sehingga anak akan menjalani suatu pola kebaikan dan etika tersebut dalam hidupnya yang diberikan orang tuanya. Dari kelima pola hubungan di atas, maka yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan anak adalah pola pengajaran utama dan pertama yang dilakukan orang tua dalam keluarga baik dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip, perilaku, sifat, dan berbagai pola pendidikan yang lainnya. Karena dari sanalah kemudian anak mendapatkan alur pendidikannya, baik alur pendidikan intelektualitas maupun moralitas, dan bahkan spiritualitas. [48]

Pada dasarnya apa yang telah dikemukakan di atas, berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan berbagai keadaannya. Hal itu merupakan gambaran dari tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidak dapat diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua.

2. Anak Dengan Segenap Potensinya

Anak-anak memiliki dunianya sendiri, hal itu ditkitai dengan banyaknya gerak, penuh semangat, suka bermain pada setiap tempat dan waktu, tidak mudah letih, dan cepat bosan. Dari segi emosi ana-anak bersifat responsive, peka, kuat, dan berubah-rubah. Karena itulah pendidikan pada anak hendaknya berusaha mentransfer emosi, perhatian dan perasaan dalam diri dan hati. Dengan metode ini maka terjalinlah perasaan pendidik dengan perasaan anak sehingga menyatulah dua kepribadian tersebut.[49]

Kata anak sangatlah umum digunakan dan tidak ada persamaan kata atau sinonim bagi kata tersebut. Dalam literature bahasa Indonesia, hampir tidak ditemukan pengistilahan atau penyebutan yang khusus untuk setiap fase anak dan batasan umurnya secara jelas. Memang ada beberapa sebutan yang sering digunakan yaitu diantaranya bayi, kanak-kanak atau balita, remaja dan mingkin ada sebutan lainnya. Sedangkan dalam

---

[48] Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak ; Mewujudkan Dambaan Memiliki Anak Berakal Brilliant, Berhati Gemilang,* (Jogjakarta: Kata hati, 2005), h. 6-7

[49] Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku,* (Bandung : Al-Bayan,1997), cet ke -5,h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa arab, ada banyak istilah yang digunakan untuk mewakili kata anak dan sebutan tersebut untuk tingkatan usia anak secara jelas. Diantara sebutan-sebutan tersebut yaitu *tifl, sibyan,walad, gulam,* dan masih banyak sebutan yang lainnya.bahkan untuk menjelaskan jenis kelamin anak ada sebutan khusus yang digunakan. Untuk anak lelaki disebut *al-ibnu,* dan untuk anak perempuan disebut *al-bintu.*

Periode permulaan pada anak adalah dimulai sejak lahirnya bayi, ha ini sebagaimana difirmanakan Allah Swt, dalam al- Qur'an, yaitu;

وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فِى مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيمٍ ﴿٥٥﴾

" . . . *Dan kami tetapkan dalam rahim apa yang kami kehendaki sampai waktu yang ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-anagsur) kamu sampailah pada kedewasaan...* "(Q.S al- Hajj: 5)

Adapun kata *tifl* berarti anak, mulai dari usia lahir hingga baligh. Baik *muzakkar* (lelaki) maupun *muannats* (perempuan) sama-sama disebut *tifl.* Bentuk jamaknya yaitu *atfal.*[50]

Mengenai kata *sibyan,* Imam Nawawi menjelaskan "dibaca dengan meng*kasrah*-kan huruf *sad* (sibyan) dan ini merupakan bahasa yang populer. Dalam kamus al- *Munjid* dijelaskan, disebut *sabiy* yang jamaknya *subyan* dan *sibyan* bila lelaki dan *sabiyyah* yang amaknya *sabaya* bila perempuan. Artinya yaitu usia anak setelah lahir selama belum disapih".[51]

Dengan memperhatikan berbagai istilah atau sebutan pada fase-fase usia anak, maka hal itu mengisyaratkan adanya tadarruj (perkembangan yang bertahap) baik dari

---

[50] Ahmad Warson Munawwir, Al- Munawwir; Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: pustaka Progressif, 997), hlm. 856.

[51] Al- Munjid Fi al- Lughah Wa al- A'lam, (Beirut: Darul Masriq), hlm. 416.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi fisik-biologis maupun intelektual-psikologis pada fase-fase tersebut. Hal ini tentunya memberikan pengertian bahwa ada hubungan yang signifikan dengan proses (cara dan pola) yang akan ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak.

Adapun selanjutnya masih dalam item ini, akan dibahas tentang potensi-potensi yang dimiliki anak. Dalam *kamus Ilmiah Populer*, kata potensi dapat berarti kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuasaan, pengaruh, daya, kefungsian, dan hal yang memungkinkan untuk dikembangkan.[52] Dengan mengacu pada pengertian tersebut, dapat kita simpulkan secara garis besar bahwa yang dimaksud dengan potensi anak adalah segala kemampuan pada anak yang memungkinkan untuk dikembangkan.

Adapun pemakaian istilah *tarbiyah* yang berarti pendidikan, maka hubungannya dengan potensi yaitu sebagaimana ditulis dalam *al- Mu'jam al- Wasit*, dalam memberikan pengertian kata dasar "*rabba*" yang merupakan kata dasar dari *tarbiyah* yang artinya menumbuh kembangkan potensi fisik, jasmaniah, akal atau intelektual dan potensi akhlak atau perilaku.[53]

Bila kita mengkaji tentang proses kejadian manusia, maka akan kita dapatkan kesimpulan bahwa manusia terdiri dari dua substansi. Adapun dua substansi tersebut, yaitu; *pertama*, substansi jasad (materi) yang bahan dasarnya berasal dari materi yang merupakan bagian dari alam semesta dan pertmbuhan serta perkembangannya mengikuti sunnatullah. *Kedua,* ruh (immateri) yaitu nafkhah al- *ruh* (peniupan ruh) dari Maha Pencipta yaitu Allah Swt. Ke dalam diri manusia, sehingga manusia mempunyai hakekat kemanusiaan dan alat potensial berupa *fitrah.*

---

[52] Pius A. partanto & M. Dahlan Al- Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 614.
[53] Kamus Arab, Al- Mu'jam Al- Wasith (Jakarta: Mathba Angkasa), hlm. 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi-potensi tersebut, walau masih belum sempurna. Dan upaya untuk mengoptimalkan segenap potensi tersebut adalah makna dari proses pendidikan yang harus diprogram oleh orang tua untuk mencetak generasi yang unggul. Memahami setiap jenis potensi yang dimiliki anak dan berupaya mengoptimalkannya adalah bagian dari tugas yang diamanahkan kepada orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.

Anak adalah berkah dan karunia Tuhan yang dititipkan kepada orang tua sebagai pemegang amanah. Dalam menjalankan amanah tersebut orang tua mewarnai kepribadian anak lewat torehan pola pendidikan yang diterapkan sejak usia dini. Keluarga sebagai based learning bagi anak merupakan sekolah pertama bagi anak. Karena melalui keluarga sebagian besar kehidupan anak berlangsung. Menurut Hurlock (1994) dan (Munandar (1999) , bila ditinjau dari psikologi perkembangan, masa anak dapat terbagi menjadi :

a. Masa bayi, yaitu sejak lahir sampai akhir tahun kedua
b. Masa awal anak atau masa kanak-kanak, ayitu dari permulaan tahun ketiga sampai pada usia enam tahun. Masa ini juga disebut masa prasekolah karena anak sudah mulai bersekolah di kelompok bermain (play group) dan taman kanak-kanak (kindergarten)
c. Masa anak lanjut atau masa sekolah, yaitu dari usia 6 sampai 12 tahun. Masa ini disebut juga masa usia sekolah dasar

d. Masa remaja yaitu masa menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif serta mengharapkan & mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap tahap perkembangan memiliki tugas belajarnya sendiri, mulai dari tugas perkembangan motorik, intelektual, sosial, emosi dan kreativitas. Oleh karena itu orang tua, sekolah dan pemerintah haruslah bersinergi dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi anak. Karena setiap manusia mempunyai fitrah sebagai pendidik. Anak memiliki keunikan sendiri, dimana setiap anak mempunyai karakteristik yang khas. Berdasarkan keunikan ini maka orang tua, pendidik dan lingkungan harus dapat melihat potensi anak.

Potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan (bakat) dan hasil dari stimulus atau latihan dalam perkembangan anak. Seringkali terjadi bahwa orang tua dan guru tidak dapat mengenali potensi anak, sehingga anak-anak yang berpotensi dan berbakat tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Bahkan anak-anak yang tidak berprestasi dikarenakan mereka tidak diberikan stimulus dan pelatihan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Namun dalam melatih potensi anak, orang tua dan pendidik juga harus mengasah kreativitas anak. Karena tanpa melatih kreativitas anak maka potensi kecerdasan dan bakat anak menjadi rendah. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.[54]

Dalam memberikan tarbiyah kepada anak, orang tua sebagaimana telah dijelaskan (adalah sebagai pendidik pertama dan utama) haruslah memahami dengan baik potensi apa saja yang dimiliki oleh anak, untuk kemudian mencari cara yang tepat untuk menumbuh kembangkannya sebagai wujud dari proses tarbiyah tersebut.

---

[54] http://abihafiz.wordpress.com/2008/06/08/menggali-potensi-anak/, diakses pada hari Minggu 19 Desember 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengutip apa yang telah ditulis oleh M. Djumransjah, beliau menjelaskan potensi-potensi anak yang dibawa sejak lahir yang harus dibina dan dikembangkan menjadi sikap hidup. Adapun potensi-potensi tersebut, yaitu:

a. Potensi jasmani dan pancaindera, dengan mengembangkan sikap hidup sehat, memelihara gizi makanan, olahraga yang teratur, istsrahat yang cukup, dan lingkungan hidup yang bersih.
b. Potensi pikir (rasional), dengan mengembangkan kecerdasan suka membaca, belajar ilmu pengetahuan yang sesuai dengan minat, mengembangkan daya pikir kritis, dan objektif.
c. Potensi perasaan, dikembangkan; a) perasaan yang peka dan halus dalam segi moral dan kemanusiaan, sosial budaya, dan filsafat, b) perasaan estetika dengan mengembangkan minat kesenian dengan berbagai seginya, sastra dan budaya.
d. Potensi karsa atau kemauan yang keras dengan mengembangakan sikap rajin belajar, ulet, tabah menghadapi segala tantangan, berjiwa perintis (pelopor), suka berprakarsa, termasuk hemat dan hidup sederhana.
e. Potensi cipta dengan mengembangkan daya kreasi dan imajinasi dari segi konsepsi-konsepsi pengetahuan maupun seni budaya (sastra, puisi, lukisan, desain, model).
f. Potensi karya, konsepsi dan imajinasi tidak cukup diciptakan sebagai konsepsi, semua diharapkan dilaksanakan secara operasional. Inilah tindakan, amal, atau karya yang nyata. Misalnya, gagasan yang baik tidak cukup dilontarkan, kita berkewajibam merintis penerapannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Potensi budi nurani, kesadaran ketuhanan dan keagamaan, yakni kesadaran moral yang meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berbudi luhur, atau insan kamil atau manusia takwa menurut konsepsi agama.[55]

C. TINJAUAN TENTANG TONY BUZAN

1. Biografi Tony buzan

Tony Buzan di lahirkan pada tahun 1942 di Swiss, ia lulus dari *University of British Colombia* pada tahun 1964. Ia mendapat kehormatan gkita dalam bidang psikologi, bahasa inggris, matematika dan sains umum. Di akhir tahun 1960-an dan awal 1970-an, pekerjaan sehari-harinya pada *The daily Telegraph in Fleet street,* dan sebagai editor jurnal internasional bernama MENSA. Tony Buzan adalah pencetus Mind Maps (peta pikiran), sebagai alat berpikir yang terkenal dengan nama "Swiss Army Knife Of The Brain" (Pisau Swiss Otak). Ia adalah pengarang kelas dunia, pemberi ceramah, dosen pada universitas, penasehat pemerintahan, ahli bisnis dan memiliki sekolah otak dengan aktifitas belajar dan ketrampilan berpikir.

Tony Buzan adalah pendiri dari *The Brain trust charity* dan *the use your head brain clubs,* presiden dari *mind sports council* dan *Buzan organization.* Ia adalah pencipta awal konsep *Radiant Thinking dan Mental Literacy* (mental melek huruf). Tony Buzan telah menjadi bintang internasional, mempresentsikan *co- producing* pada beberapa satelit siaran, televise, video, dan beberapa program radio mencakup seri *Use Your Head (BBC)*, seri *Open Mind* (ITV) dan siaran terbaru *in search of genius* (BBC2). Tony adalah sebagai penasehat bagi atlit dan pelatih *international Olympic* dan untuk orang-orang Inggris regu olimpiade kayuhan, dayung dan

[55] M. Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* (Malang : Banyumedia,2004),h. 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olimpiade catur. Ia sendiri adalah atlit *prize-winning*. Ia adalah anggota yang dipilih dari dewan *international of psychologist* dan pengikut *institute of training and development*. Ia adalah anggota *the institute of directors*, mengarahkan preman-preman kota London. Ia adalah pelindung bagi *the young entrepreneurs societies of both Cambridge* dan universitas Bristol.

Sebagai penasehat Tony Buzan telah bekerja dengan perusahaan yang multinasional, pemerintah dan pemimpin bisnis. Diantaranya Microsoft, Boeing, HSBC, oracle dan general motors. Ia juga telah membantu pelatih dan atlit olimpaide internasinal termasuk Sir Steven Redgrave, pemenang 5 medali emas. Buzan adalah pendiri *The Annual Word memory Championship* dan juga telah memberikan memory di tempat kerja untuk beribu-ribu anak dalam stadion sepak bola dan Albert Hall (aula kerajaan) London. Banyak sekolah sedang mengadopsi metode mengajarnya dan ia baru-baru ini bergabung dengan *The Education Group Alpha Plus* untuk membantu membuat metode pengajaran dan memorinya yang dapat diakses oleh tiap-tiap anak disetiap sekolah. Filosofinya adalah bahwa jika kamu belajar kemudian segalanya yang hendak kamu capai disekolah akan terwujud. Tentang Biografy Tony Buzan sangat sedikit referensi yang menceritakan riwayat hidupnya.[56]

[56] *Biografy Of Tony Buzan* (Http : www.google,com, diakses 19 Desember 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karya Tony Buzan

Adapun beberapa karya Tony Buzan,diantaranya yaitu:

a. HEAD FIRST: 10 Way to Tap into Your Natural Genius (HEAD FIRST: 10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Kita yang selama ini Belum Pernah Kita Gunakan)

b. *HEAD STRONG*: (HEAD STRONG): Memperkuat Hubungan Otak dan Tubuh untuk Mendapatkan Fisik dan Mental yang Fit)

c. *THE POWER OF SPIRITUAL INTELLIGENCE*; 10 Way to tap into Your Spiritual Genius (Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual)

d. *Use Your Perfect Memory* (Teknik Optimalisasi Daya Ingat, Temuan Terkini Tentang Otak Manusia)

e. MIND MAPS AT WORK; *How to be The Best at Your Job and Still Have Time to Play*

f. Mind Maps For Kids An Introduction

g. POWER OF CREATIVE INTELLIGENCE; 10 *Ways to Tap into Your Creative Genius*

h. *HOW TO MIND MAP*; *The Ultimate Thinking Tool That Will Change Your Life*

i. DE KRACHT VAN SOCIALE INTELLIGENCE ; 10 *manieren om je sociale talenten te ontdekken*

j. *GEBRUIK JE VERSTAND*; *Met de beroemde Mind Map-techniek*

k. THE POWER OF VERBAL INTELLIGENCE; 10 *Ways to TAP into Your Verbal Genius*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. *THE MIND MAP BOOK*; *Millennium* Edition

m. *THE MIND MAP BOOK*; *How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential*

n. *USE YOUR PERFECT MEMORY*; *Dramatic New Techniques for Improving Your Memory Based on the Latest Discoveries About the Human Brain*

o. *SPEED READING*: *Third Edition.*[57]

3. Prestasi Tony Buzan

Tony Buzan, pakar pengembangan kecerdasan selama lebih dari 30 tahun, ia merupakan konsultan resmi CEO, sebuah perusahaan terkemuka dan tim Olimpiade. Pencipta konsep dan teknik *pemetaan* Otak ini menulis buku-buku terlaris dunia seperti *Gunakan Kepala Kita* dan meraih penghargaan internasional tertinggi di bidang "IQ dan Kreativitas." Ia pernah menjadi editor pada jurnal bertaraf internasional *Mensa* (IQ Masyarakat yang Tinggi) dari 1968-1971.

Tony Buzan adalah pengarang kelas dunia yang telah menulis 82 buku mengenal otak dan pembelajaran. Hingga saat ini, buku-bukunya telah diterjemahkan di 100 negara dan dalam 30 bahasa. Selain berceramah ke seluruh dunia, Buzan juga menjadi penasihat untuk perusahaan-perusahaan multinasional, pemerintahan, dan menjadi pelatih atlet-atlet Olimpiade, termasuk atlet dayung Sir Steven Redgrave yang telah memenangkan 5 medali emas Olimpiade. Buzan juga merupakan salah satu pencetus Olimpiade untuk Otak _ Olimpiade Olahraga Otak yang telah diikuti oleh 25.000 peserta dari 74 negara di seluruh dunia. Ia juga menjadi penasihat

[57] *Tony Buzan and his book's*, (Http: www.google.com, diakses 19 Desember 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha-pengusaha top dunia dan memberikan ceramah untuk anak-anak. Kini banyak sekolah yang mengadaptasi metode mengajarnya.

Tony Buzan terkenal akan teknik Mind Map ciptaannya yang kini telah menjadi merek terdaftar. Mind Map nya itu, dijulukinya sebagai "Pisau-Swiss Otak", telah digunakan oleh lebih dari 250 juta orang di seluruh dunia. Suatu kepribadian yang dapat mempengaruhi media global, setelah muncul lebih dari 100 jam pada televisi nasional dan global, dan lebih dari 1.000 jam pada radio nasional dan internasional. Telah disaksikan dan didengar oleh diperkirakan lebih dari tiga milyar penggemar.[58]

4. Konsep Pemikiran Tony Buzan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan referensi utama yakni buku-buku karya Tony Buzan yang membahas tentang kecerdasan emosional dan spiritual, konsep ESQ tesebut terdapat dalam buku Tony Buzan yang berjudul "*Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Kita Yang selama ini belum Pernah Kita Gunakan*" yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang kecerdasan emosional, dan buku selanjutnya berjudul "*The Power Of Spiritual Intelligence, 10 Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual*" yang memaparkan tentang kecerdasan spiritual.

Konsep pemikiran Tony Buzan tentang kecerdasan emosional dalam bukunya *Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Kita Yang selama ini belum Pernah Kita Gunakan*" menyebutkan bahwa kecerdasan kreatif dan kecerdasan emosional saling berkaitan satu sama lainnya. kecerdasan kreatif juga menentukan seseorang dalam menjalankan kecerdasan emosionalnya. hal ini disebabkan karena

---

[58] *Tentang penulis*, (dalam buku Tony Buzan, Head First: 10 cara memanfaatkan 99% dari kehebatan Otak Kita Yang Selama Ini Belum Kita Gunakan dan Kekuatan ESQ : 10 langkah Meningkatkan kecerdasan Emosional Spiritual)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mempunyai daya kreatif yang tinggi seseorang akan mampu mengenali diri sendiri, mampu berhubungan baik dengan orang lain, dan juga mampu mengenali alam dengan segala isinya. kecerdasan kreatif adalah kemampuan untuk berfikir dengan cara-cara baru, menjadi orisinal, serta berani tampil beda. kecerdasan kreatif meliputi kefasihan, keluwesan, keaslian, dan memperluas gagasan. [59]

Sedangkan kecerdasan emosi atau emosional adalah kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan kecerdasan kecerdasan pribadi dan kecerdasan social. kecerdasan pribadi adalah kecerdasan yang meliputi pengetahuan, dan pemenuhan diri terutama tentang pemahaman terhadap diri sendiri. kecerdasan pribadi dapat di rumuskan dalam satu ungkapan yaitu " kenali dirimu sendiri " dan ungkapan ini menunjukkan bahwa seseorang mampu mengendalikan reaksi terhadap berbagai peristiwa, bukan kebalikannya yaitu peristiwa yang mengendalikan orang tersebut. [60] Kecerdasan social adalah kecerdasan seseorang dalam menggunakan kecerdasan yang lainnya untuk berhubungan baik dengan manusia yang lainnya. Apabila kita memiliki kecerdasan social ssering kita jumpai dalam kehidupan bermayarakat. [61]

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan seseorang dalam mengaktifkan kecerdasan kreatif, kecerdasan pribadi, dan kecerdasan social di dalam dirinya sendiri. Kecerdasan emosi atau emosional menitik beratkan pada latihan pemahaman dan kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan juga orang lain.

---

[59] Tony Buza, *Head First 10 Cara Memamfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Anda yang Selama ini Belum Pernah Anda Gunakan,* (Jakarta : PT. Gramedi Pustaka Utama, 2003), h. 3-5

[60] Tony Buza, *Head First 10 Cara Memamfaatkan 99%.....,* h. 35-36

[61] Tony Buza, *Head First 10 Cara Memamfaatkan 99%.....,* h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunya yang berjudul *Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Kita Yang selama ini belum Pernah Kita Gunakan,* Tony Buzan juga menjelaskan bagaimana cara memaksimalkan kecerdasan kreatif, kecerdasan pribadi, dan kecerdasan social yang merupakan bagian yang termasuk dalam kecerdasan emosional. Adapun latihan otak yang di tawarkan oleh Tony buzan untuk kecerdasan kreatif adalah sebagai berikut:

a. Melamunlah

   Sebagian orang berasumsi bahwa melamun merupakan kegiatan yang bernilai negative, tetapi ketika kita bisa memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai cara untuk melatih dan meningkatkan daya imajinasi kita agar menjadi kreatif maka melamun merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kita.

b. Bermimpilah di malam hari

   Dengan memanfaatkan mimpi kita pada malam hari kita bisa menjadikan mimpi tersebut sebagai sebuah sumber inspirasi bagi kita.

c. Catatlah mimpi anda semalam

   Kebanyakan Orang-orang besar mencatat mimpinya dan menjadikannya sebagai sebuah kisah yang di tulis ke dalam buku harian, dan tidak jarang pula dari kegiatan tersebut membawa seseorang menjadi penulis terkenal.

d. Belajarlah menyampaikan lelucon

   menyampaikan lelucon bukanlah kegiatan yang mudah bagi setiap orang jika belum terbiasa hal ini di karenakan menyampaikan sebuah lelucon di butuhkan kekreatifan yang tinggi dalam mengolah kata-kata sehingga seseorang yang mendengarkan kita bisa tertawa karena kata-kata kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tulislah puisi

Menulis puisi juga merupakan salah satu cara untuk melatih kekreatifan kita, karena dalam menulis puisi di butuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga menghasilkan rangkaian kata-kata yang indah dan bisa di nikmati oleh orang yang membacanya. Mulailah dengan mencatat semua kegiatan kita sehari-hari dari yang senag mapun yang sedih, bahkan peristiwa lucu dan membahayakan juga bisa menjadi inspirasi kita dalam menulis puisi.

f. Sampaikan dan dengarkan cerita[62]

Belajarlah menyampaikan cerita dan bukan hanya sebagai pendengar cerita saja, menyampaikan cerita merupakan ajang latihan bagi kita dalam mengolah kata-kata yang di salurkan melalui perkataan. bacalah banyak buku untuk menambah khsanah kita hingga kita bisa menyampaikan cerita dengan baik.

Selanjutnya latihan otak untuk kecerdasan pribadi tersebut di bawah ini :

a. Berbicara pada diri sendiri

Cobalah untuk memantau percakapan kecil yang terjadi dalam kepala kita, apakah percakapan itu mengarah pada percakapan yang positif sehingga membuat hidup kita semakin baik, atau bahkan sebaliknya. Setelah itu kita bisa menentukan percakapan mana yang harus kita implikasikan dalam kehidupan kita.

b. Perlakukanlah diri anda sebagai sahabat terbaik anda

Belajarlah memperlakukan diri kita dengan penuh kasih saying, penuhi segala keperluan yang di butuhkan oleh diri kita, sesekali tubuh kita perlu di manja

---

[62] Tony Buza, *Head First 10 Cara Memamfaatkan 99%.....*,op.cit, h. 10-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berbagai macam olah fisik seperti pijat, makan di restoran belanja dan lain sebagainya yang mampu membuat diri kita menjadi fresh dan nyaman.

c. Kembangkan terus multi kecerdasan anda yang lainnya

Mengembangkan semua kecerdasan yang kita memiliki akan membantu kita dalam mengembangkan hubungan dengan diri kita sendiri juga dengan orang lain.

d. Beristirahatlah secara teratur

Istirahat memungkinkan otak kita untuk "ganti gigi" dengan kata lain otak kita akan mereview semua kegiatan yang telah kita lakukan, dengan beristirahat memungkinkan kita lebih segar dan lebih fresh dan siap menjalankan aktifitas selanjutnya.

e. ungkapkanlah emosi anda

Ungkapkanlah perasaan afeksi, kasih, dan penghargaan kita secara lebih teratur kepada orang-orang di sekitar kita, hal ini akan membuat diri kita merasa lebih nyaman dan ringan dalam mengahadapi hidup.

f. Jujurlah terhadap diri sendiri

Biasakanlah untuk selalu jujur terhadap diri sendiri, karena dengan hal itu kita bisa menghargai diri kita. Dengan memulai jujur kepada diri sendiri kita akan terbiasa jujur kepada orang lain. Selain itu, dengan berkata benar dan apa adanya dapat mengurangi setres dan beban pikiran.

g. hening [63]

---

[63] Tony Buza, *Head First 10 Cara Memamfaatkan 99%*.....,op.cit, h. 44-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sediakanlah waktu hening 10 menit setiap hari, sehingga mengistirahatkan otak kita dari segala macam kegiatan rutin yang tiada henti. Dengan beristirahat sejenak merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kesehatan dan mengurangi setres.

Selain kecerdasan di atas, Tony Buzan juga memberikan latihan otak untuk kecerdasan social, yang terdiri dari latihan ketika memulai suatu hubungan, selama berhubungan, dan ketika mengakhiri hubungan. Secara lengkap latihannya sebagai berikut :

Memulai hubungan :

a. Terus menerus menyadari betapa anda dan orang lain suatu mukjizat

   Kesadaran ini secara otomatis membuka minat kita untuk berhubungan baik dengan orang lain, dengan begitu akan tercipta lingkaran positif dalam hubungan kita dengan orang tersebut, hal ini dikarenakan orang tersebut merasakan penghargaan yang telah kita berikan kepada mereka.

b. Tontonlah pertunjukan dan sandiwara

   Teater memberikan kepada kita sebuah panggung tempat hubungan antarpribadi yang berlapis-lapis di perankan dan sering kali di beri komentar. Oleh karena itu, teater merupakan tempat pelatihan yang baik sekali bagi kita untuk memperluas penghargaan akan berlapis-lapisnya hubungan manusiawi.

c. Perluaslah cakrawala social anda

   Cara yang baik untuk mengembangkan kecerdasan social kita adalah dengan cara memperluas cakrawala social kita, Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengunjungi pusat-pusat kebudayaan, menghargai perbedaan agama, membaca peristiwa-peristiwa social dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ikutilah berbagai macam kursus ketrampilan

Dengan mengikuti kursus ketrampilan akan mendorong kita untuk menjadi pribadi yang unggul, dan akan member kita peluang untuk menggunakan kebanyakan kecerdasan kita yang lainnya, terutama kecerdasan verbal, kecerdasan indrawi, kecerdasan spasial, dan kecerdasan kreatif kita.

e. Berpakaianlah untuk member kesan baik

Pastikanlah penampilan kita rapid dan enak dipandang oleh orang lain. Karena pakaian menggambarkan pribadi orang yang memakainya, jadi jangan sampai kita salah dalam memilih pakaian yang akan kita kenakan.

Selama berhubungan :

f. Belajarlah untuk lebih banyak mendengarkan daripada berbicara

Ingatlah selalu bahwa kita mempunyai dua telinga untuk mendengar dan satu mulut untuk berbicara, jadi sewajarnya kita lebih banyak mendengarkan keluh kesah orang lain daripada kita banyak bicara tetapi membebani orang lain. dengan kecerdasan kita untuk mendengarkan cerita orang lain dan kemudian memberikan solusi pada tiap cerita yang merupakan masalah bagi orang tersebut, maka kita merupakan salah satu di antara orang yang memiliki kecerdasan social yang baik.

g. Biasakanlah untuk senantiasa menemukan sisi baik orang lain

Cobalah senantiasa mendekati orang sambil memikirkan yang terbaik dari mereka. Cara ini akan mengawali semua hubungan dengan nada positif, memperbesar kemumgkinan orang kain akan terbuka kepada kita, dan menemukan sifat-sifat positif kepada diri kita.

h. Mengatasi Konflik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengembangkan ketrampilan kecerdasan ini, dapat dilakukan dengan cara lebih banyak mendengarkan orang lain daripada berbicara. Atas silah konflik yang terjadi dengan jalan sebaik-baiknya, hindarilah solusi yang dapat menimbulkan reaksi negative lawan bicara kita.

Mengakhiri hubungan[64] :

i. Mengakhiri hubungan

Tindakan setiap mengakhiri hubungan merupakan salah satu pengalaman yang paling menyakitkan dalam kehidupan. Apabila kita dalam posisi sebagai orang yang memutuskan hubungan, maka sebaiknya kita mengakhiri hubungan dengan memberi penjelasan yang baik pada orang lain, sehingga orang yang kita putuskan bisa menerima dengan baik pula.

Demikianlah pemaparan konsep pemikiran Tony Buzan terkait tentang kecerdasan emosional dan kiat-kiat yang harus di lakukan untuk menjadi pribadi yang cerdas secara emosional. selain itu, Tony buzan juga menjelaskan pengertian kecerdasan spiritual, menurutnya kecerdasan spiritual dapat di anggap sebagai jembatan antara dua kecerdasan yaitu kecerdasab pribadi dan kecerdasan social. Hubungan dengan alam dan pengertian mengenai alam merupakan aspek utama kecerdasan spiritual, dan kecerdasan spiritual merupakan sasaran tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. [65]Begitu juga halnya di dalam bukunya *The Power Of Spiritual Intelligence, 10 Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual* Tony Buzan menyebutkan bahwa keseluruhan konsep spirit berasal dari bahasa latin yaitu *"spiritus"*(yang berarti nafas). Dalam dunia modern kata tersebut merujuk pada energy hidup dan sesuatu dalam diri kita yang "bukan fisik",

---

[64] Tony Buza, *Head First 10 Cara Memamfaatkan 99%*.....,op.cit, h.69-75
[65] Tony Buza, *Head First 10 Cara Memamfaatkan 99%*.....,op.cit, h.80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk emosi dan karakter. Ini juga mencakup kualitas vital seperti energy, semangat, keberanian , dan tekad.

kecerdasan spiritual terkait dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan kualitas-kualitas non fisik dalam diri seseorang. Kecerdasan spiritual berkembang secara alami dari kecerdasan personal, kecerdasan social sampai ke penghayatan dan pemahaman berbagai bentuk kehidupan lain dan jagat raya. Sesungguhnya, kontak dengan alam, pemahaman dan penghayatan terhadap alam merupakan aspek dalam kecerdasan spiritual. [66]

Di dalam buku *The Power Of Spiritual Intelligence, 10 Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual* terdiri atas "mutiara kebijakan" atau kualitas yang dijadikan pokok bahasan dalam buku ini, selain itu, didalamnya tertulis manfaat mempelajari buku ini dalam kehidupan sehari-hari, terdapat juga cerita-cerita yang meninspirasi dan membimbing kita dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, dan juga kata-kata mutiara yang dapat menjadi santapan rohani bagi kita.

Tiap bab juga dilengkapi dengan latihan-latihan spiritual yang terdiri atas permainan-permainan praktis serta petunjuk-petunjuk untuk membantu memperkuat aspek kecerdasan spiritual. Kelengkapan lainnya adalah "penggugah semangat" yang berguna untuk meningkatkan kemanfaatan hasil-hasil latihan, dalam bentuk "niat" dan "afirmasi" yang dapat kita ulang-ulang sendiri secara teratur. Penggugah semangat itu akan membantu mempertajam dan mempertegas panggilan hidup kita, dan melalui pengulangan-pengulangan kita dapat menciptakan koneksi-koneksi sinaptik baru dalam otak, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mental dan spiritual kita.

---

[66] Tony Buzan, *The power of Spiritual intelligence,10 Cara Jadi Orang Yang Cerdas Secara Spiritual,* (Jakarta : PT. Gramedi Pustaka Utama, 2003), h. xix - xx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang bisa membantu kita dalam mengetahui perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual kita, diantaranya :

a. Apakah kita merasa "menyatu" dengan alam ? ya/tidak
b. Apakah kitai merasa santai ? ya/tidak
c. apakah orang-orang menganggap kita polos seperti anak-anak (bukan kekanak-kanakan) ? ya/tidak
d. apakah kita menyukai anak-anak ? apakah mereka menanggapi kita dengan tulus ? ya/tidak
e. apakah kita dianggap simpatik terhadap masalah-masalah yang dihadapi orang lain ? ya/tidak
f. Apakah orang datang pada kita untuk mengkonsultasikan masalah-masalah pribadi, etika,spiritual pada kita ? ya/tidak
g. Apakah kita menikmati segala macam cuaca ? ya/tidak
h. Apakah kita tidak menyukai cuaca tertentu (panas, dingin) ? ya/tidak
i. Apakah kita menyukai hewan ? pakah mereka menanggapi mereka dengan tulus ? ya/tidak
j. Apakah kita bersikap berlebihan ketika membunuh lalat, kecoa, serangga melata lain ? ya/tidak
k. Apakah kita percaya bahwa kejunjuran adalah prinsip yang paling baik ? ya/tidak
l. Apakah kita percaya bahwa umat manusia mempunyai panggilan hidup ? ya/tidak
m. Apakah kita percaya bahwa derma dan perbuatan amal hanya untuk "orang baik-baik" ? ya/tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Apakah kita sering mengalami perasaan kagum dan terpesona ? ya/tidak

o. Apakah kita pernah mengalami saat-saat kegembiraan yang meluap-luap ? ya/tidak

p. Apakah kita memiliki rasa menyatu dengan semua yang di sekeliling kita ? ya/tidak

q. Apakah kita berdo'a, bermeditasi, atau merenung secara teratur ? ya/tidak

r. Apakah pertanyaan-pertanyaan seputar panggilan hidup, sifat baik dan buruk, dan hubungan antarmanusia di dunia merupakan sesuatu yang mengganggu kita ? ya/tidak

s. Apakah kita menyukai suara keheningan ? ya/tidak

t. Apakah kita peduli dengan planet ini ? ya/tidak

u. Apakah kita saying pada diri sendiri ? ya/tidak

v. Apakah kita mengumpulkan sampah kita ? ya/tidak

w. Apakah kita merasa ada seseorang atau beberapa orang yang memiliki kekuatan/energy lebih besar dari diri kita ? ya/tidak

x. Apakah kita mempunyai harapan ? ya/tidak

y. Apakah kita antusias ? ya/tidak

z. Apakah kita peduli pada orang lain ? ya/tidak

aa. Apakah kita bersyukur atas hidup ini ? ya/tidak

bb. Apakah kita hormat dan bertenggang rasa terhadap orang lain ? ya/tidak

cc. Apakah kita kreatif ? ya/tidak

Secara lengkap konsep pemikiran Tony Buzan dalam bukunya yang berjudul *The Power of Intelligence* "10 cara jadi orang yang cerdas secara spiritual" adalah sebagai berikut :

1) Mendapatkan " Gambaran menyeluruh"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip pertama kecerdasan spiritual adalah kesadaran bahwa diri kita sendiri adalah sebuah mukjizat, sebuah keajaiban ! dari bab ini akan diketahui kenyataan yang menakjubkan tentang diri kita dan hubungan kita dengan alam semesta. Kita semua mempunyai pengaruh dan peran yang nyata dalam sejarah, dan kita akan membaca pemahaman beberapa pemikir besar duni mengenai diri kita, mengenai kemampuan keistimewaan kita, dan mengenai kekuatan yang kita miliki.

Dengan cara yang pertama yaitu mendapatkan gambaran menyeluruh akan dijelaskan bahwa mengenali keajaiban-keajaiban yang ada didalam diri kita. Keajaiban alam beserta isinya, dan pengalaman-pengalaman spiritual yang pernah dialami oleh seseorang merupakan suatu cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan perasaan dan kecerdasan spiritual dalam diri. Dengan cara yang pertama ini Tony Buzan mengarahkan kita untuk lebih peka terhadap sesuatu di sekeliling kita, baik alam, keluarga, teman dan juga diri sendiri.

Dengan mempelajari berapa besarnya jagat raya ini akan menimbulkan rasa kagum, heran dan terpesona, dan selanjutnya akan melahirkan berbagai pertanyaan spiritual tentang makna keberadaan kita. Tempat kedudukan serta peran kita dalam jagat raya ini. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu aktif menumbuhkan kesadaran atas kebesaran dibalik segala makhluk hidup serta betapa luasnya jagat raya ini. Cinta dan hormat kepada alam merupakan cirri yang sangat khas pada orang yang memiliki kecerdasan spiritual.

Selain itu, Tony Buzan dengan konsep pertama "mendapatkan gambaran menyeluruh", juga memberikan latihan spiritual diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ingatkan diri kita betapa ajaibnya kita itu.

Latihan ini akan mengarahkan kita untuk mempelajari setiap bagian dan organ dalam diri kita. Setelah kita mempelajarinya kita akan mengetahui bahwa kita sangat berharga, dan kita dapat menggunakan pengetahuan ini untuk membangun rasa percaya diri.

b. Ingatlah bahwa setiap orang juga ajaib.

Begitu ketika kita sudah sadar bahwa diri kita unik, kita akan memkitang orang lain dengan kacamata baru, bahwa setiap orang juga mempunyai kelebihan yang berbeda-beda, dari inilah akan tumbuh sikap menghargai orang lain.

c. Belajar dari peristiwa-peristiwa dalam hidup

Jadikanlah setiap peristiwa yang pernah kita alami sebagai sebuah pelajaran yang berharga, baik itu pengalaman senang, duka, sakit, dan kecewa sebagai kekuatan baru untuk berfikir positif, mengambil hikmah dalam hidup kita.

d. Belajar menghargai alam

Luangkan waktu kita untuk merasakan keindahan alam sekitar kita, hirup udara segar di pedesaan dan rasakan kedamaian baru yang kita temukan di lingkungan sekitar kita.

e. Amati bintang-bintang di langit

Ketikan kita menengadahkan kepala kita menatap indahnya langit malam dengan penuh bintang, maka kita akan merasakan kedekatan dengan sang pencipta. Setelah itu pejamkan mata kemudian berusahalah membayangkan yang telah kita lihat dalam kepala kita. Renungkan bahwa dengan tubuh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala, dan otak sekecil ini, kita dapat merekam yang kita lihat kemudian menghidupkan kembali jagad raya itu dalam pikiran kita.

f. Pertanyaan yang menyelidik

Dengan pertanyaan yang muncul dari benak kita dari hasil imajinasi dan merenungkan segala hal yang telah kita pelajari, akan membantu kita menemukan jawaban yang menakjubkan dan menambah keyakinan kita terhadap ciptaan Tuhan.

g. Luangkan waktu unutk istirahat

Setiap kali kita terlalu sibuk dalam kegiatan sehari-hari, luangkan waktu beberapa saat unutk beristirahat. Gunakan istirahat-istirahat kecil ini sebagai alat spiritual untuk mengahayati konteks dan makna hidup kita. Istirahat sambil merenung ini sering memungkinkan kita mendapatkan ilham tentang cara mengatasi masalah-masalah kita.

2) Menggali Nilai-nilai

Nilai (*value*) adalah panduan-panduan untuk bertindak atau bersikap yang berasal dari dalam diri kita sendiri. Prinsip-prinsip tentang bagaimana kita menjalani hidup dan mengambil keputusan. Nilai pertama kali doperkenalkan oleh orang tua pada masa anak-anak, dan belakangan ditambah lagi dari kawan-kawan, guru, keyakinan regius, dan dari lingkungan pergaulan yang lebih luas. Dari sini, entah sadar atau tidak, kita memilih prinsip-prinsip yang akan menentukan perilaku dan hidup kita.

Nilai adalah moral dan dasar perilaku yang kita tetapkan untuk diri sendiri, yang kebanyakan mencakup konsep-konsep universal seperti kebenaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran, ketidakberpihakan, keadilan, kehormatan, dan lain-lain. Sekitar perilaku seperti ini penting sekali bagi kita baik secara pribadi maupun social, karena tanpa semua itu kekacauan dan anarki akan muncul, yang pada gilirannya akan memusnahkan peradaban dalam tempo sangat singkat.

Tony Buzan menyatakan kebiasaan berpikir negative memperbesar peluang muncul pikiran-pikiran negative, sedangkan kebiasaan berpikir positif dapat meningkatkan kesehatan, harapan, keatifitas, dan banyak lagi. Sama prinsipnya denvgan nilai. Jika nilai yang kita miliki tidak produktif bagi kesehatan serta kebaikan kita dan orang lain, maka hidup kita dan orang disekitar kita menjadi tidak memuaskan. Jika nilai yang kita miliki bersifat positif maka akan baik pula pengaruhnya bagi kita dan orang lain.

Pengulangan tindakan berdasarkan nilai yang kita anut akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut menjadi dasar untuk sebagian besar wataknya dan ekspresinya. Dengan menyadari kekuatan pikiran, berarti kita mampu mngendalikan hidup kta sendiri, dan melepaskan diri dari perasaan-perasaan menyesatkan bahwa hidup kita selalu diliputu kesialan, dan sebagainya. Kita dapa menciptakan nasib dan nasib sial kita sendiri, maka kita akan lebih bertanggung jawab terhadap diri dan segala tindakan kita.

Otak selalu jujur dan benar, ketika kita mencari kebenaran, yang merupakan kecendrungan dan hak alami manusia, kita menolong diri sendiri dan orang lain untuk berthann hidup. Sebaliknya, ketika kita bersikap tidak jujur pada diri sendiri dan orang lain, kita mengurangi peluang diri sendiri dan orang lain untuk bertahan hidup. Kita meningkatkan kemungkinan kita dan mereka bertindak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas informasi yang keliru, dan ini bisa mengundang resiko lebih besar. Dalam hal ini Tony Buzan juga memberikan latihan spiritual diantaranya :

a. Kaidah moral

Pada masa yang penuh dengan perubahan moral secara cepat, tuntutan untuk menyesuaikan diri dan meningkatnya sikap mementingkan diri sendiri, kita perlu memiliki seperangkat kaidah moral atau seperangkat nilai yang telah mapan untuk membuat hidup lebih mudah. Bila kita memiliki beberapa nilai yang dapat dijadikan pegangan dan batas yang jelas tentang yang tidak boleh, akan lebih mudah bagi kita untuk mengahdapi masalah-masalah dan situasi-stuasi yang akan muncul.

b. Nilai-nilai spiritual

Nilai spiritual yang umum adalah sebagai berikut:

Kebenaran	kejujuran	keberanian	kesederhanaan
Kepedulian	kerjasama	kebebasan	kedamaian
Cinta	pengertian	amal	tanggung jawab

Dari daftar diatas pilihlah tujuh nilai yang menurut kita paling sesuai sebagai panduan untuk tungkah laku sendiridan sebagai prinsip yang mendasari sikap moral, etis dan kehidupan spiritual kita

c. Mind map-kan nilai-nilai kita

Jika kita memilih tujuh yang terbaik, buatlah sebuah Mind-Map berdasarkan nilai-nilai tersebut. Buatlah sebuah gambar dibagian tengah kertas yang merangkum seluruh kaidah moral kita, kemudian buat garis-garis memancar ketujuh nilai terbaik sebagai cabang utama. Dari setiap cabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahkan kata-kata yang berhubungan dengan gagasan termaksud, garisbawahi atau kotaki kata-kata yang menurut kita paling penting

d. Hidupkan nilai-nilai yang kita miliki

Hidup dengan nilai-nilai yang kita anut, akan menghindarkan kita semua stress dan pertikaian yang dapat menyebabkan perasaan tidak enak dan menghindarkan kita dari perbuatan-perbuatan yang meragukan secara moral. Selanjutnya kita akan menggunakan kecerdasan spiritual demi kebaikan kita sendiri maupun orang lain.

e. Diskusikan nilai-nilai kita

Dengan mendiskusikan nilai-nilai yang kita miliki bersama keluarga, teman-teman, dan teman sekerja kita akan mendapatkan pengertian lebih mendalam tentang diri sendiri, memurnikan pola pikir dan lebih memahami mereka yang turut mendiskusikan nilai-nilai kita.

f. Percaya pada diri sendiri

Dengan percaya pada diri sendiri kita dapat mengambil nilai-nilai dari orang lain tetapi agar dapat berfungsi nilai-nilai itu harus melewati proses internalisasi. Nilai-nilai itu harus menjadi bagian yang menyatu dengan diri kita.

g. Ingat- setiap perbuatan ada akibatnya

Teruslah mengingatkan diri bahwa setiap perbuatan pasti akan menimbulkan akibat. Dalam masyarakat dengan perubahan yang semakin cepat kita cenderung ingin segera membuktikan sesuatu hubungan sebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat dengna kata lain kita ingin segera melihat hasil suatu perbuatan atau upaya.

h. Singkirkan semua "halangan spiritual"

Cobalah menelaah kembali hidup kita, kemudian periksa apakah ada situasi tidak nyaman atau ketika kita mengingat kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan, dan cobalah untuk segera memperbaikinya.

i. Contoh keteladanan

Pilihlah tokoh yang kita anggap patut untuk kita jadikan teladan, kemudian ketika kita menghadapi masalah moral, manfaatkan tokoh-tokoh tersebut sebagai penasehat pribadi. Kepada masing-masing tokoh tanyakan apa yang akan mereka perbuat ketika menghadapi situasi serupa, setelah menerima jawaban kita akan merasa nyaman dan lebih kuat, setelah menyadari bahwa kita memiliki teman-teman yang hebat.

3) Visi dan panggilan hidup

Visi, apabila dihubungkan dengan panggilan hidup (*Purpose*), didefinisikan sebagai kemampuan berpikir atau merencanakan masa depan dengan bijak dan imajinatif, menggunakan gambaran mental temtang situasi yang dapat dan mungkin terjadi dimasa mendatang. Visi, rencana atau panggilan hidup adalah tujuan yang sangat kita dambakan dan menjadi " cahaya pembimbing" hidup kita. Banyak orang yang tidak mempunyai unsure " tinggi ", "atas", atau "spirirtual" dalam tujuan hidup mereka. Maka tidak heran bila banyak orang yang sepintas tampak bahagia, makmur dan sukses belakangan sadar bahwa kendati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki harta dan sukses duniawi yang berlimpah, hidup mereka sesungguhnya terasa hampa dan tidak bermakna.

Perasaan tentang " pasti ada sesuatu yang lebih dari hanya seperti ini" mempenagaruhi semakin banyak orang untuk mengkaji ulang, mengevaluasi ulang dan mengubah hidup mereka secara radikal. Mereka adalah orang-orang yang mengembangkan kecerdasab spiritual. Semakin tinggi tingkat kesadaran, semakin tinggi tujuan hidup kita, maka semakin besar pengaruh yang mungkin kita miliki terhadap orang-orang disekitar kita dan terhadap sejarah. Begitu kita berhasil merumuskan visi kita, kemudian berniat mempraktekkannya maka panggilan hidup baru tersebut akan segera mempengaruhi tingkah laku dan tindakan serta merubah perhatian kita sehari-hari. Kita akan memperoleh sebuah arah baru yang akan membawa kita kepada teman-teman baru, gagasan baru, dan bentuk-bentuk energy baru.

Resep untuk menemukan panggilan hidup yang efektif terdiri dari 3 unsur, yaitu :

a) Perumusannya harus oleh kita sendiri (maka kita harus menggunakan kata "aku").
b) Kita herus bertekad melaksanakannya (kita tidak dapat hanya mengatakan " mudah-mudahan,", " semoga", atau "mungkin").
c) Panggilan hidup itu harus positif.

Contoh yang bagus sekali tentang tujuan hidup antara lain seperti pernyataan Isaac Newton, yang memang sangat sedrhana : " *Yang kucari adalah kebenaran*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk latihan spiritual dalam bab ini adalah sebagai berikut :

a) Memutuskan sasaran dalam hidup

Komitmen adalah segalanya. Alangkah baiknya bila kita mulai membuat komitmen sekarang juga. Visi kita tidak harus sesuatu yang final atau tidak dapat ditarik kembali. Maka penting bila kita mulai mengarahkan diri kita pada suatu sasaran yang dapat bermanfaatn baik bagi kita maupun orang lain. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman, kita akan mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap sasaran ini sampai terasa pas.

Begitu kita menentukan visi dan panggilan hidup kemudian berkomitmen untuk melaksanakannya, kita perlu menuliskannya, mengulang-ulangnya dalam hati, setidaknya 5 kali sehari. Setiap pengulangan akan membuat komitmen kita terhadap visi itu semakin kuat, dan memperbesar peluang untuk sukses.

b) Memilki visi sendiri

Sekali kita menentukan sebuah visi, ingatlah bahwa itu adalah visi kita dan hanya milik kita. Kita bisa menganggapnya seperti bakat khusus dari alam semacam pil atau vitamin mujarab yang member energy luar biasa dan yang kita rasakan hanya kebaikan.

c) Menolong orang lain

Sebagai contoh, jika kita melihat sampah ditengah jalan, tidak usah mengutuk pelakunya sebagai orang yang tidak memiliki kesadaran spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kesadaran lingkungan. Jangan pula meninggalkan sampah tersebut sehingga orang sesudah kita akan merasakan keprihatinnan yang sama, pungut sampah itu, lalu buang ketempat sampah ! bantu juga orang lain agar mereka dpat mengembangkan kesadaran spiritual seperti kita. Beri mereka semangat untuk meraih panggilan hidup mereka.

d) Tanggung jawab 1 : menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih baik

Apa pun visi kita itu akan menuntut rasa tanggung jawab. Tindakan sekecil apapun sama pentingnya asal ditujukan untuk kebahagiaan umat manusia. Missal berikan tempat duduk kita (dengan tulus) kepada wanita hamil atau lansia di bis kota atau kereta api.

e) Tanggung jawab 2 : menjadikan diri sebagai tempat yang lebih baik

Untuk menjadikan visi mejadi kenyataan kita harus siap tanding. Semakin lama kita hidup semakin banyak yang kita sumbangkan.

f) Mencari inspirasi dari orang lain

Setiap kali mendapat kesempatan baca atau berdiskusilah tenyang took-toko besar dan sejarah, terutama

g) Memeriksa kebiasaan " bicara pada diri sendiri"

Yang dimaksud dengan "bicara pada diri sendiri" adalah kebiasaan melakukan pembicaraan dalam hati, dan dalam pembicaraan dalam hati tersebut visi hidup kita harus positif, jika kebiasaan bicara pada diri sendiri itu negative maka ajan membatalkan keberhasilan kita. Jika positif maka hasil yang kita terima adalah kesuksesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Mencari pernyataan-pernyataan yang mendukung visi kita

Rajinlah melihat media komunikasi untuk mencari pernyataan-pernyataan atau pelajaran-pelajaran yang dapat mendukung visi hidup kita. Hendaknya kita juga memanfaatkan otak kita untuk menggunakan kesempatan apaun untuk mengkaji ulang dan meningkatkan kecerdasan spiritual kita.

i) Meningkatkan diri bahwa hidup kita adalah karunia

Ingatlah bahwa hidup kita adalah sebuah karunia yang berharga, maka jalanilah hidup kita dengan sepenuh hati.

4) Belas kasih : Memahami diri dan orang lain

Belas kasih (*compassion*) adalah mengungkapkan simpati dan kepedulian kepada orang lain melalui niat dan perbuatan. Belas kasih menjangkau orang lain melalui rasa sayang dan hormat. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual dan belas kasih akan memiliki komitmen kepada orang lain, dan akan ikut bertanggung jawab dan menolong mereka. Orang pertama yang perlu dikasihani adalah diri sendiri. Kita perlu hormat kepada diri sendiri, saying kepada diri sendiri, berbuat baik kepada diri sendiri, dan bertanggung jawab untuk menolong diri sendiri agar dapat menjadi yang terbaik.

Selain itu, orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan jauh lebih memahami orang lain,dan ini akan mendorong melakukan tindakan dan reaksi yang nyata pada orang lain.akibatnya,orang yang telah mengembangkan belas kasih akan lebih pemaaf,lebih bertenggang rasa,dan akan membiarkan keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain tanpa campur tangan yang tidak perlu atas hidup mereka. Adapun latihan spiritualnya adalah sebagai berikut :

a. Menunjukkan belas kasih

Kemampuan mengalami kepedulian dan menunjukkannya kepada sesama manusia merupakan salah satu unsur yang dapat membuat hidup kita suatu kegembiraan atau suatu perbulatan. Setiap interaksi yang kita lakukan dengan orang lain memberi kita kesempatan untuk meninggalkan mereka dengan sebuah senyum atau kita berdua sama-sama merasa lebih bersemangat.

b. Latihan-latihan tentang keunikan

Dalam point ini kita akan belajar menjadi pribadi yang unik dan memahami orang lain juga sama uniknya dengan kita, memposisikan diri untuk memahami sesuatu dari sudut pkitang orang lain secara kompleks merupakan suatu keharusan bagi kita.

c. Tunjukkan belas kasih kepada sesama

Dalam situasi apapun cobalah memaklumi mengapa orang lain berbuat semau mereka terutama ketika dalam situasi-situasi yang sulit, cobalah menempatkan diri dalam posisi orang lain, perlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Ini akan memudahkan kita memkitang sesuatu berdasarkan perspektif orang lain. Hal ini akan menjadikan hidup kita jauh lebih mudah serta bahagia dan tentram.

d. Berbuat sesuatu hanya demi perbuatan itu

Jangan mengharap balasan ketika kita menunjukan perhatian atau berbuat baik kepada seseorang. Ketika beramal, jangan berpikiran tentang keuntungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan kita peroleh dari perbuatan itu. Bersifatlah terbuka atas apapun reaksi orang kepada kita sebab bila tidak demikian kita akan mengalami kekecewaan dan yang terpenting kita akan lebih menjadi bahagia setelah berusaha berbuat sesuatu yang positif dan tersenyumlah dalam mengerjakan sesuatu dan jangan mengharap balasan.

e. Ambil bagian dalam "berbuat baik tanpa pandang bulu"

Cobalah dalam hidup kita melakukan perbuatan baik tanpa peduli kepada siapapun kita melakukannya, dan kita dapat melakukanya dari yang pling sederhana sampai hal yang lebih komplek.

f. Kerja sama dengan orang lain

Belas kasih meningkat dalam suasana kerjasama. oleh sebab itu carilah sesuatu yang memungkinkan kita bekerjasama dan berinteraksi dengan orang-orang disekitar kita. Ulurkan tangan kita kepada siapapun, dan ajaklah semua orang yang sepikiran dan setujuan dengan kita. Dengan berbuat demikian sasaran kita akan tercapai lebih cepat, dan pengalaman itu sendiri akan sangat berharga untuk diceritakan.

g. Hormatilah sesama kita

Cobalah selalu mengormati dan menghargai orang lain di sekitar kita tanpa membedakan dalam hal apaun.

h. "sisi gelap" kita

Bayangkan ada seseorang dalam hidup kita yang hampir senantiasa menyusahkan kita, bersikap buruk, dan culas kepada kita. Orang seperti ini dapat kita manfaatkan demi kesempurnaan kita sendiri dalam hal belas kasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pkitanglah ia sebagai cermin sisi gelap kita sendiri. Belajarlah dari pengalaman mereka.

i. Permainan saling lebur

Bayangkan orang-orang yang dekat dengan kita, yang kita cintai, atau yang sering bertengkar dengna kita, sesungguhnya bukan orang lain, mereka merupakan bagian dari diri kita. Kita adalah perpaduan antara diri kita dan mereka. Dengan kata lain dalam hal ini kita adalah pribadi yang lebih besar. Dari sudut pkitang ini pertimbangkan kemungkinan mengubah persepsi, perasaan, dan tindakan-tindakan yang kita lakukan.

j. Mempercayai orang lain

Alangkah manisnya hidup ini kitai kata kita dapat mempercayai semua orang. Pada hakikatnya banyak orang karena pernah sakit hati atau dipermalukan, telah menutup diri secara emosi, demikian agar tidak sakit hati lagi. Dengan bersikap demikian sesungguhnya mereka menghentikan hidup dan perasaan sendiri, dan akan lebih menderita dalam jangka panjang. Sesuai dengn perkataan Ralph Waldo Emerson "percayailah orang lain maka mereka akan jujur kepada kita, perlakukan mereka dengna hormat maka mereka akan menunjukan bahwa mereka sungguh terhormat."

5) Member dan menerima ! kemurahan hati & rasa syukur

Dua rahmat spiritual, yaitu kemurahan hati dan rasa syukur, masing-masing merupakan cerminan dari yang satunya. Kemurahan hati berhubungan dengan tindakan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan bersikap sadar dalam menilai kebutuhan tersebut. Kata *charity* (kemurahan hati) berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bahasa latin *carus* yang berarti dihargai atau dicintai. Kita selalu menunjukkan sikap hangat, jujur, murah hati, dan mengalah kepada orang yang kita cintai atau sayangi. Inilah yang disebut semangat kemurahan hati.

Rasa syukur merupakan kebalikan dari Rahmat, dimana kita dengan penuh rasa terima kasih menerima kemurahan hati, pengertian, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri dan menunjukkan penghargaan atas kebaikan yang ditawarkan kepada kita. Kemurahan hati maupun rasa syukur lahir dari belas kasih sayang. Kedua hal ini bisa diartikan sebagai semacam pernafasan spiritual: rasa syukur merupakan kesempatan untuk menarik nafas dan menerima energy hidup. Kemurahan hati merupakan kesempatan kita untuk menghembuskan nafas dan megembalikannya pada lingkungan. Sama halnya dengan mengembangkan semangat kasih, dalam mengembangkan kemurahan hati dan rasa syukur, kita akan memperoleh imbalan berupa jumlah teman yang bertambah, kesehatan yang lebih baik dan kekayaan yang meningkat. Untuk latihan spiritual konsep ini adalah:

a. Siapa yang harus ditolong?

Praktekan apa yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW " berbuat baiklah kepada orang tua dan kerabat, dan kepada anak yatim piatu dan kaum fakir miskin, kepada tetangga, kepada teman yang menyertaimu, kepada musyafir, dan kepada kata-kata mu." Pada kenyataanya, member sedekah merupakan salah satu kunci ajaraj dari banyak agama terbesar didunia. Zakat (bersedekah) merupakan satu dari lima rukun islam dalam ajaran agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam, merupakan doktrin pusat bagi penganut agama yahudi dan Kristen, dan juga penganut agama budha dan hindu.

b. Bicara pada diri sendiri

Periksa dan pertimbangkan ulang bicara pada diri sendiri yang telah kita lakukan pada Bab 3, namun kali ini buatlah sedikit perubahan. Coba bayangkan kita bermurah hati pada diri kita sendiri.

c. Mind –map

Coba buat Mind-Map untuk hal apapun dalam kehidupan kita, yang membuat kita berterima kasih. Jangan hanya menaruh perhatian pada hal-hal kasat mata teman, keluarga, kesehatan, tapi pikiran juga hal-hal kecil lainnya seperti: kemampuan untuk merasakan hangatnya sinar mentari yang menyentuh wajah kita atau angin sepoi-sepoi yang menerpa kulit kita, indera pengecap dan penciuman kita, cara kita mendengarkan berbagai rasa dengan orang lain dan sebagainya.

d. Hargailah hal-hal kecil, ungkapkan semuanya!

Cobalah untuk selalu menghargai setiap hari yang kita lalui, hargai orang yang bekerja atau yang hidup bersama kita, atau orang yang tidak begitu dekat dengan kita. Ingatlah semua umat manusia membutuhkan dan menjunjung tinggi penghargaan dan belas kasih. Berikan penghargaan kepada orang-orang yang pernah membantu dan berjasa kepada kita meskipun penghargaan itu berupa hal yang kecil dan tidak berharga seperti ucapan "terimakasih."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berilah dukungan untuk masyarakat sekitar

berilah dukungan untuk masyarakat sekitar kita dengan cara memberikan hal-hal yang memang dibutuhkan masyarakat.

f. Beri dukungan untuk masyarakat lebih luas

Menyumbangkan pakaian, makanan, uang atau sebagian waktu untuk memberikan dukungan kepada saudara kita yang terkena bencana alam merupakan salah satu usaha yang bisa kita lakukan dalam member dukungan pada masyarakat yang lebih luas.

g. Syukuri karunia yang kita dapatkan

Kita tidak dapat seratus persen yakin apakah sesuatu hal akan membawa kebaikan atau keburukan dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, cobalah untuk menganggap semua yang terjadi sebagai suatu karunia dalam hidup kita.

6) Kekuatan tawa

Tertawalah dan dunia akan tertawa kapadamu, selera humor merupakan salah satu kualitas utama kecerdasan spiritual. Tertawa akan mengurangi perasaan setres, meningkatkan kesehatan secara umum, dan menambah jumlah teman. Tawa dapat menciptakan kehidupan yang lebih bahagia, ceria, dan bersemangat. Humor membantu kita menempatkan segala sesuatu sesuai proporsinya, dan dapat meredakan perso'alan. Dengan cara yang luar biasa, humor dapat membagi ketegangan dan menyatukan orang dari bebagai profesi. Humor mempertalikan semua umat manusia. Sama seperti emosi, seni musik, humor vsering dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah sebagaui kepkitaian mental yang lebih lemah. Padahal humor merupakan salah satu yang terkuat.

Dr. Michael Miller, direktur Center for preventive Cardialogy Baltimore University, telah menemukan bukti langsung bahwa selera humor yang aktif bisa membantu mencegah penyakit jantung. Penelitiannya menunjukkan bahwa orang yang tertawa lepas dan dapat melihat sisi menggelikan dari situasi apa pun, terutama situasi "sulit", terbukti memiliki kemungkinan terkena serangan jantung yang lebih kecil dibandingkan orang yang lebih "serius" dan jarang tersenyum. Untuk latihan spiritual yang di tawarkan oleh Tony Buzan adalah sebagai berikut :

a. Berteman dengan orang yang menyenangkan

   Pastikan bahwa dalam lingkaran pertemanan kita sedikitnya ada 2 orang yang dapat membuat kita tertawa, dan teruslah mencari teman-teman yang menyenangkan.

b. Pergi ke bioskop atau gedung teater

   Biasakan diri kita untuk pergi menonton film komedi dan sandiwara atau menonton komedi hidup. Biarkan diri kita tertawa lepas bersama penonton yang lain. Kegiatan ini akan menjadi obat harian kita.

c. Tersenyumlah dan dunia akan ikut tersenyum

   Cobalah hal sederhana seperti menatap mata orang yang kebetulan berpapasan dengan kita, kemudian tersenyumlah. Kita akan melihat bahwa wajah yang biasanya serius akan membalas senyum kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Belajar dari tahanan perang

Dalam situasi yang mengerikan atau yang membuat hati kecut, cobalah untuk tetap bersemangat secara harfiah. Dengan demikian kita dapat mengurangi rasa sakit dan penderitaan yang kita rasakan, dan juga membuka semakin banyak kemungkinan untuk melepaskan diri dari situasi itu.

e. Sebarkan tawa

Karena anda tahu bahwa tawa memberikan dampak yang amat baik bagi kesehatan, maka manfaatkan kekuatan belas kasih, pengertian, dan kemurahan hati kita yang berkembang untuk membantu orang lain tetap sehat dengan jalan membuat mereka tersenyum atau tertawa, dan yang terpenting juga buatlah diri kita tersenyum juga.

f. Bacaan jenaka

Untuk mempermudah kita melatih tawa, belil;ah buku kartun, buku lelucon dan buku humor yang dapat menjadi selingan ringan yang mengasyikkan disela-sela waktu baca kita. Buku-buku ini akan membangkitkan semangat kita secara teratur.

g. Cari yang termudah

Dibandingkan tersenyum, merengut malah membutuhkan lebih banyak gerak otot, daripada tenaga terbuang percuma untuk merengut lebih baik kita tersenyum yang menyehatkan.

h. Mimic wajah mana yang akan kita tampilkan ?

Coba tentukan mimic wajah mana yang akan kita gunakan dalam menghadapi dunia ini, dan reaksi seperti apa yang kita harapkan darinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Berolahraga dengan tawa

Bila sedang tertawa coba perhatikan apa yang terjadi pada tubuh kita. Pikirkan cara bernapas apa yang terjadi dan otot yang bekerja. Ternyata dengan tertawa kita melakukan olahraga fisik yang paling lengkap.

j. Lakukan hal yang menyenagkan

Kerjakan sesuatu yang benar-benar baru dan mengasyikkan, lebih baik lagi jika kita dapat melakukannya dengan sekelompok teman.

7) Menjadi Kanak-kanak kembali

Anak-anak merupakan lambing kecerdasan spiritual tulen. Jika ingin menggugah spiritual dalam diri kita, kita harus belajar dari mereka. Hal ini bukan berarti harus kembali bertingkah laku kekanak-kanakan, melainkan kita harus mempunyai pkitangan yang polos seperti anak kecil. Mari kita temukan kembali sifat-sifat yang cenderung kita tinggalkan ketika kita beranjak dewasa, seperti :Energy dan semangat tanpa batas, Cinta tak bersyarat, Kegembiraan, Spontanitas dan keceriaan, Semangat berpetualang, Keterusterangan dan kepercayaanKebenaran, Kemurahan hati, Keingintahuan dan rasa penasaran, Keheranan dan kekaguman

Dengan kembali membuka diri untuk memkitang hidup dengan cara seperti diatas, kita dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan *joie de vivre* secara dramatis! Apalagi, sebagai tambahan, bertambahnya keingintahuan dan semangat akan membuat pikiran dan tubuh kita sehat dan aktif. Hal ini akan membantu kita hidup lebih lama dalam kehidupan lebih baik, penuh dengan dinamika, kegembiraan dan kesuksesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengapa masa kanak-kanak sering diidentikan dengan hal-hal yang sederhana dan menarik?. Karena bagi sebagian besar dari kita yang beruntung, masa kanak-kanak meruapakan saat dimana kita seolah-olah hidup dalam serga spiritual. Kita hidup dijagat raya yang sungguh membuat kita kagum, secara aktif kita mempelajari semua bidang pengetahuan dan bertanya-tanya dengan penuh semangat mengenai hal-hal yang menggugah keingintahuan kita mempelajari sistemetika dan mencari tahu "cara kerja masyarakat". Kita dicintai dan dilimpahi kaisng sayang oleh orang-orang yang terdekat dan terkasih, kita diberi pendidikan dan kesempatan, kita menjelajahi dunnia menakjubkan yang penuh tawa dan semangat, dan kita dididik dengan seperangkat cara yang amat bermanfaat untuk mengarungi kehidupan ini. Untuk latihan spiritual yang di tawarkan oleh Tony Buzan adalah sebagai berikut :

a. Keragaman merupakan bumbu kehidupan

   Memasukkan keragaman dalam semu aspek kehidupan kita merupakan cara yang sangat tepat untuk mengembangkan dan mempertahankan semangat kepolosan dalam mengahadapi segala sesuatu, cobalah hidangan baru, hobi baru, tempat baru untuk dikunjungi. Jadilah orang dengan segudang pengalaman.

b. Ciptakan sesaat yang menyenangkan

   Saat-saat menyenangkan harus kita cari, kenali, dan hargai. Melihat dunia dengan cara pandang baru layaknya anak kecil akan membuat kita sadar betapa banyak hal-hal yang tidak kita hargai. Mulailah mencari dan menciptakan saat yang menyenangkan bagi diri kita sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memupuk keceriaan

Sikap jenaka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus kita lakukan merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan spiritual kita. Sikap ini juga akan merubah perasaan kita dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan sehari-hari. Walau terdengar lucu, namun sesungguhnya yang membuat kita kehilangan semangat adalah kejenuhan dan rasa kurang ketertarikan, jadi janganlah kita terkalahkan dengan kejenuhan kita, ciptakan keceriaan dalam hidup kita yang berharga ini.

d. Bergembiralah

Kalaupun ada saat-saat yang tidak membahagiakan dalam hidup kita, sebenarnya kita selalu mempunyai kesempatan untuk tetap bersikap gembira. Selanjutnya cobalah untuk selalu tersenyum.

e. Tetaplah berpikiran terbuka

Tetaplah berpikiran dan bersikap terbuka terhadap hidup, cobalah untuk selalu berpikir positif dan biarkan waktu yang akan mengungkap dan menjawab semuanya, mungkin saja cara lain dalam mengerjakan sesuatu ternyata membawa keberuntungan yang lebih besar disbanding cara yang telah kita rencanakan.

f. Ringankan beban kita

Jadikan diri kita ringan tanpa beban secara fisik, mental maupun materiil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Ingatlah sikap pemurah kita

Anak kecil senang berbagi, senang menolong dan senang member. Sifat murah hati itu juga ada dan hidup dalam diri kita, oleh karena itu bangkitkan kembali sifat itu dan mulailah member dengan bebas dan tanpa syarat.

h. Tetap fleksibel

Ada dua aspek fleksibilitas, yaitu secara fisik dan mental, pada tingkat fisik menjaga kefleksibelan dan kelenturan tubuh merupakan rahasia awet muda, selain itu juga secara mental pikiran yang fleksibel, baik dalam hal bersikap, dan menilai seseorang dengan fleksibel akan merubah hidup kita menjadi lebih bermakna.

i. Menarilah

Bermain-main dengan riang dan menari adalah ekspresi alamiah anak kecil, dan juga ekspresi alamiah manusia yang bersemangat tinggi. Menari dapat meningkatkan fleksibilitas tubuh dan pikiran. Menari merupakan latihan aerobic yang menyenangkan, dan dapat membangkitkan ekspresi kegembiraan dan tawa kita.

j. Nikmati hidup setiap hari

Anggaplah hidup kita adalah sebuah kelahiran baru yang penuh dengan semangat, kebahagiaan dan keceriaan.

8) Kekuatan ritual

Kata ritual berasal dari bahasa latin *Ritus*, yang artinya adat atau cara untuk melakukan sesuatu. Umumnya ritual mempunyai suatu bentuk ritual-ritual disatukan oleh waktu dan tempat dan turut menciptakan suatu tempat khusus atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang disucikan, dimana ritual, gerakan isyarat yang bermakna atau upacara berlangsung. Ritual biasanya dilaksanakan menurut urutan yang sudah ditetapkan, biasanya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ritual juga bisa bersifat sangat pribadi, perseoragnan, dan individual, contohnya, kita menyisikan waktu untu berhenti sejenak dan mengagumi pemkitangan dari jembatan tertentu setiap kali kita berjalan melintasinya.

Sepanjang sejarah manusia, ritual merupakan bagian tak terpisahkan dari sifat dasar umat manusia dan spiritualitas-bagian dari struktur social setiap suku bangsa, kelompok, atau Negara selalu mengandung kesetiaan pada ritual. Ritual semacam itu selalu melibatkan pemikiran tentang menyuarakan konsep spiritual, perenungan, serta penyatuan diri dengan alam.

Ritual dapat dikategorikan sebagai metode utama untuk membersihkan polusi kebisingan dari pikiran kita. Kegiatan rutin yang sederhana pun, seperti mengajak anjing piaraan berjalan-jalan, berkebun atau hanya sekedar beristirahat sebentar, dapat memberikan keteraturan dan keseimbangan. Dengan begitu kita dapat membuang jauh-jauh segala kejengkelan dan tuntutan yang menyerbu, dan dapat memasuki bentuk komunikasi yang lebih mulia dengan diri sendiri, orang lain, dan alam.

Orang yang mengejar kecerdasan spiritual, dengan jumlah yang semakin meningkat, menciptakan lokasi tertentu dirumah mereka untuk dijadikan rumah kusus bagi kegiatan spiritual. Mereka mengunjunginya secara teratur untuk memulihkan keseimbangan yang terganggu beberapa waktu sebelumnya. Untuk latihan spiritual yang di tawarkan oleh Tony Buzan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Adakan ritual mengucapkan rasa syukur setiap kali makan

Sediakanlah waktu yang cukup untuk mengadakan ritual mengucapkan rasa syukur setiap kali kita merasakan nikmat dan anugrah dari Tuhan. Setiap kali kita makan cobalah juga mengingat orang yang berjasa dalam menghidangkan makanan tersebut, ucapkanlah syukur dan berterima kasilah atas itu semua.

b. Ritual subuh

Setiap hari merupakan awal langkah yang baru, gunakan ritual untuk menyiapkan diri dan jiwa kita dalam mengahadapi hari-hari mendatang, reganglah otot-otot secara perlahan untuk membanguunkan tubuh dan pikiran kita, selanjutnya mulailah hidup kita dengan fisik dan jiwa yang lebih segar dan fresh.

c. Ritual pertemuan mengucapkan salam

Otak manusia cenderung lebih mengingat pertemuan pertaman daripada pertemuan selanjutnya, oleh karena itu pastikan bahwa setiap kali kita bertemu dengan seseorang ucapkan halo, salam, atau sapaan yang lain kepada orang tersebut. Buatlah awal yang posotif disetiap pertemuan kita. Ciptakan hal-hal yang berkesan dan posotif hingga orang lain selalu mengingat kita sebagai pribadi yang baik.

d. Ritual kepergian/ perpisahan

Selain mengingat yang pertama, otak juga mengingat hal-hal terakhir, oleh karena itu sangatlah penting untuk memberikan salam perpisahan positif, karena dengan itu orang akan mengingat kita dan salam perpisahan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasakan diri kita selalu mengucapkan "selamat tinggal" dengan diiringi senyum, hal itu pasti menimbulkan kesan positif bagi orang lain.

e. Ritual penghujung hari

Pada penghujung hari,tepat sebelum pergi tidur, pikiran kita berada dalam keadaan yang terbuka, oleh karena itu merupakan ide yang bagus untuk mengisinya dengan pemikiran dan khayalan yang bagus, dan dengan hal-hal yang dapat membantu perkembangan pribadi dan spiritual kita.

f. Ritual pelayanan sempurna

Dalam ritual ini kita harus menerapkan "pelayanan sempurna" sesering mungkin selama menjalani kesibukan sehari-hari. Apapun yang kita lakukan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, kerjakanlah dengan sesempurna mungkin, nahkan dalam melakukan hal-hal sederhana dalam hidup kita.

g. Tandai ritual kita

Tandai ritual kitan secara simbolis, luangkan juga waktu kita untuk mengucapkan terima kasih dalam hati atas tiap nikmat yang kita peroleh. Tindakan ini dapat membantu kita dalam membagi waktu, yaitu waktu untuk menjalankan ritual dan waktu untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Hal ini juga bagus untuk membersihkan ingatan dan memusatkan pemikiran kita.

h. Ciptakan ruang ritual

Kita dapat menciptakan ruang pribadi di manapun kita berada. Ciptakanlah ruangan yang membuat kita merasa nyaman untuk beraktifitas sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Ritual bermeditasi / beristirahat

Lakukanlah meditasi singkat atau ritual beristirahat setiap hari untuk menjaga kondisi dan kesehatan spiritual kita.

9) Ketentraman

Ketentraman adalah hening atau tenang dimana kita bebas dari kecemasan, kekacauan, atau kesedihan. Kiasan yang secara tepat dapat menggambarkan hal ini adalah kolam atau danau yang tenang tanpa riak atau angin kencang yang mengacau permukaan airnya.

Perdamaian merupakan keadaan yang dapat hidup dalam setiap orang, keluarga, perumahan, Negara dan dunia. Kenyataan yang mengejutkan adalah semakin banyak orang yang berdamai dengan diri sendiri, semakin besar pula kemungkinan semua masyarakat, baik local maupun dunia, akan menjadi damai.

Meditasi didefinisikan sebagai sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang dalam memusatkan pikiran untuk tujuan spiritual atau sebagai metode bersantai. Dalam *the power of spiritual intelligence* kita akan menggunakan berbagai macam definisi termasuk meditasi "pikiran kosong", berdoa, memusatkan perhatian pada maalah tertentu untuk mendapatkan pemecahan, meditasi yang disusun sendiri, hidup bersama alam, serta beristirahat dan bersantai.

Berdasarkan berbagai penyelidikan, beristirahat atau tidur siang selama kurang lebih setengah jam dalam sehari, memberikan dampak yang jauh lebih baik dan jauh lebih cepat daripada yang dapat diberikan kafein untuk meningkatkan kewaspadaan dan menurunkan kelelahan serta stress.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu penelitian atas para pekerja dinegara-negara industry dan pasca industry mengungkapkan bahwa bermeditasi, beristirahat, atau tidur siang meningkatkan produktivitas, kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah pada 92,5% pekerja! Penelitian ini mengungkapkan bahwa kita tidak terlalu memerlukan rehat untuk minum kopi yang kita butuhkan adalah rehat untuk bermeditasi. Untuk latihan spiritual yang di tawarkan oleh Tony Buzan adalah sebagai berikut :

a. Temukan kekuatan dan energy dalam keheningan dan meditasi

   Hal ini mudah di lakukan,dan sangat mengagumkan untuk kita alami bersama keluarga,atau bersama teman. Yang mengagumkan dari keheningen dan meditasi adalah kita dapat melakukannya dimana sajadan kita tidak memerlukan perlengkapan tambahan.

b. Sebarkan ketentraman ke sekitar kita

   Bergabunglah dengan orang lain dan pantulkan ketentraman diri kita keluar,kedunia yang lebih luas. Berjanjilah untuk bergabung bersaman orang lain untuk menyebarkan ketentraman dan kedamaian kemanapun kita pergi.

c. Mengawali dari dengan tenang

   Mulailah hari kita dengan tenang, lebih tentram, dengan kendali yang lebih besar terhadap diri sendiri, perasaan dan apa yang ada dalam kepala. Rileks kan pikiran kita agar perlahan bisa merasakan ketenangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Matikan semua perlengkapan!

Ciptakanlah saat hening, terutama pada saat yang sama setiap hari,. Jangan ada suara keras dari televise, radio, dan suara yang lainnya. Ciptakanlah suasana sehening mungkin .

e. Buatlah rumah kita menjadi tempat perlindungan

Anggaplah rumah sebagai pusat ketentraman dan kekreatifan kita, berusahalah secara aktif untuk membuat rumah kita menjadi tempat "ketenangan" di tengah gulungan badai permasalahan dalam hidup kita.

f. Cari tahu berbagai bentuk meditasi

Ada banyak bentuk meditasi dan beberapa di antaranya lebih cocok bagi seseorang disbanding bentuk yang lain, luangkanlah waktu sebanyak mungkin untuk memilah pilihan yang ada secara perlahan-perlahan, dan pada akhirnya pilihlah jalan yang paling berarti untuk hidup kita.

g. Belajarlah dari guru besar spiritual

Carilah sosok guru spiritual yang kita rasa pantas di jadikan sebagai panutan dalam setiap tindakan dan perilaku kita. Ambilah nilai-nilai positif dari panutan kita tadi.

h. Meditasi tari

Habiskan waktu untuk mendengarkan music yang indah, mengalir, penuh kedamaian, dan berirama. Biarkan tubuh kita mengekspresikan diri sesuai perasaannya, dan biarkan pikiran kita "bebas berkelana" atau pusatkan pikiran pada aspek tertentu dalam kehidupan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Yang kita butuhkan hanyalah cinta

Cinta didefinisikan sebagai perasaan sayang dan ketertarikan yang besar dan mendalam. Cinta memberikan kenikmatan yang mendalam bagi oran gyang memrhatikan dan memikirkan hal yang disayanginya. Cinta mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan, menenangkan, memberi kekuatan, menaklukkan, mengilhami, dan yang terakhir memberi kehidupan. "cinta merupakan satu-satunya kekuatan yang mampu mengubah musuh menjadi teman".

Cinta merupakan penawar bagi rasa takut, yaitu keadaan yang menjadi latar belakang dari hampir setiap perasaan negative. Rasa takut merupakan hasil dari perasaan terpisah dari orang lain, dari kehidupan dan cinta merupakan hasil dari menjalani hidup dengan riang gembira atas keterhubungan kita. Jika kita dapat melatih diri untuk menggunakan ekkuatan cinta dalam menaklukkan rasa takut, maka kita dapat melakukan terobosan besar menuju kecerdasan spiritual kita. Untuk latihan spiritual yang di tawarkan oleh Tony Buzan adalah sebagai berikut :

a. Biarkan diri kita untuk mencintai

Di era pasca industrialisasi dan informasi, pada saat uang sudah di anggap sebagai kekuatan dan hidup yang sibuk merupakan lambing kesuksesan, perasaan, terutama cinta tidak diakui dan dianggap rendah. Cobalah untuk membebaskan diri kita untuk membiasakan untuk mencintai, baik mencintai orang lain, diri sendiri, bahkan mencintai lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ungkapkan kesedihan kita

Sama seperti memperlihatkan belas kasih dan cinta, ungkapkan kesedihan di dalam sebagaian masyarakat modern di anggap sebagai kelemahan, hal ini tidak benar karena sesungguhnya mengungkapkan kesedihan merupakan tanda kekuatan. Menyembunyikan kesedihan termasuk tindakan yang tidak berani. Kita bisa mengungkapkan kesedihan kita dengan banyak cara, diantaranya dengan menulis, atau bahkan menceritakan pada seseorang yang kita percaya, dengan cara- cara itulah perasaan kita akan sedikit lebih tenang.

c. Peka terhadap penderitaan orang lain

Cobalah untuk melihat lebih dalam ke mata kawan kita, dengan begitu kita akan memahami kehidupan mereka secara lebih mendalam, selanjutnya kita akan menjadi pribadi yang jauh lebih peka terhadap penderitaan orang lain.

d. Lebih memahami penderitaan diri sendiri

Sebelum kita mengenali orang lain, alngkah lebih baiknya kita lebih memahami diri kita sendiri, apa mau diri kita, apa yang kita rasakan, dan apa yang kita inginkan. Dengan mengenali diri terlebih dahulu membantu kita untuk memahami orang lain.

e. Manfaatkan pengalaman "buruk" kita untuk kebaikan

Apapun yang telah terjadi dalam hidup kita atau apapun yang telah kita lakukan merupakan bagian dari sejarah dan kisah hidup kita. Kita dapat memanfaatkannya untuk membantu orang lain untuk menghindari, atau mengahadapi kesalahan/tragedy seperti yang pernah kita alami. Menggunakan seluruh pengalaman hidup kita secara tepat disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijaksanaan. Manfaatkan penhetahuan hidup kita secara tepat, dan kita akan jadi bijaksana.

f. Cintai diri sendiri

Cintai diri sendiri, baru kita bisa mencintai dan mengahargai orang lain bila kita telah belajar mencintai diri sendiri. Sebagai masalah yang manusia hadapi bermula dari kurangnya rasa cinta pada diri sendiri.

g. Tingkatkan interaksi dengan bintang

Penelitian menyatakan bahwa orang yang memiliki binatang peliharaan hidup dengan emosi yang lebih stabil, bahagia, dan mencintai kehidupan.

h. Sebarluaskan cinta kita

Jangan malu untuk mengucapkan "aku saying padamu" pada seseorang, setiap hari carilah cara lain untuk mengungkapkan cinta kita pada sesama.

i. Meditasi penuh cinta dan kebaikan

Duduklah pada tempat yang tenag dan nyaman, santaikan tubuh dan hembuskan napas kita secara perlahan, lalu bayangkan orang yang paling kita sayangi. Biarkan perasaan kasih kita semakin besar, ingatlah betapa baiknya mereka pada kita dan anugerah yang kita dapat dengan hadirnya mereka. Kembangkan terus pikiran kita dan terapkan perasaan yang sama pada orang lain disekitar kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Anak Dengan Konsep Pemikiran Tony Buzan

Pendidikan merupakan suatu hal yang utama dalam kehidupan manusia, dengan pendidikkan manusia bisa merubah hal yang tidak mungkin menjadi mungkin, dengan pendidikan juga manusia dapat meraih segala yang dicita-citakan dalam hidupnya. Sesuai dengan sisdiknas pasal 3 bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[67]

Dengan berpedoman dengan landasan di atas dapat diketahui bahwa dalam pendidikan tujuan utama bukanlah membentuk anak didik yang berilmu saja, melainkan membentuk anak didik yang bertanggung jawab dan seimbang antara ilmu,iman dan taqwa. Namun, untuk menjadikan tujuan itu tercapai sangat mustahil jika tanggung jawab pendidikan hanya Di serahkan sepenuhnya oleh orang tua kepada guru atau tenaga pendidik saja. Karena proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru hanya bersifat temporal, dalam artian pendidikan sekolah hanya terjadi dalam kurun waktu kurang dari 24 jam atau sehari penuh, bahkan hanya sekitar 7-8 jam saja anak didik bertatap muka dengan guru mereka dalam proses belajar mengajar. Selebihnya waktu anak di habiskan di rumah dan dalam lingkungan keluarga, dengan kata lain waktu anak lebih lama dengan orang tua dan keluarga di rumah di bandingkan dengan guru di sekolah.

---

[67] Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *UU RI No 20 Th 2003 Tentang SISDIKNAS,*(Surabaya, Biro mental : 2003), h . 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat penting, karena keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama. Bahkan keluarga merupakan peletak dasar pembentukan pribadi anak. Hal ini di sebabkan karena seseorang anak memulai proses pendidikannya dalam lingkungan keluarga. Dan di situlah anak-anak akan memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan untuk berbuat sesuatu di bawah bimbingan dan bantuan orang tuanya.[68] Selain itu islam pun telah memerintahkan orang tua untuk menjaga keluarga dan anaknya seperti firman Allah berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ
غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, sedangkan para penjaganya adalah para malaikat yang kasar dan keras, serta tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkannya kepada mereka, serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. al- Tahrim; 6).[69]

Dari ayat diatas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang amat penting dan berpengaruh bagi pendidikan anak-anaknya. Jika banyak orang tua yang menyadari hal tersebut, maka orang tua tidak akan menyalahkan pihak sekolah jika terjadi ketidaksesuaian hasil pembelajaran dengan harapan orang tua. Memang menjadi sebuah keharusan antara pihak sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara keduanya. Dengan jalinan tersebut orang tua dapat mengetahui perkembangan IQ anak, selain itu juga pihak sekolah bisa melaporkan keseluruhan perilaku anak kepada orang tua, baik perilaku positif juga perilaku negative yang di lakukan anak disekolah.

---

[68] Zuhairini, *Pendidikan Islam dalam keluarga...., op. cit,* h.8

[69] Al- Qur'an dan Terjemahnya; Al- Jumanatul Ali (Bandung; penerbit J-ART, 2004), h. 561

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan komunikasi tesebut di harapkan anak didik benar-benar dapat dikontrol dengan baik.

Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Namun ketika orang tua salah dalam memahami tugasnya tersebut maka sering terjadi orang tua yang lebih mengembangkan salah satu kecerdasan saja yang di miliki anak dan mengabaikan kecerdasan anak yang lainnya. Padahal kecerdasan lain itu juga mendukung kesuksesan hidup seorang anak. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual adalah kecerdasan yang sangat penting untuk di kembangkan dalam diri manusia. Ketiganya merupakan karunia Tuhan yang tidak boleh di abaikan agar manusia dapat menjalani dan menikmati kehidupannya dengan baik.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan emosional, maka mereka akan mengubah emosi negative menjadi emosi positif, yang menjadi kekutan bagi mereka untuk mencapai prestasi. Apalagi prestasi remaja banyak di pengaruhi oleh keadaan yang tidak menyenangkan seperti konflik dan goncangan perasaan. Apabila mereka mempunyai kestabilan dan kematangan emosi, maka semangat belajarnya meningkat dan dorongan untuk mencapai kesuksesan bertambah kuat, sehingga mereka akan menjadi sukses dalam studynya.[70]

Peran orang tua sangatlah di butuhkan untuk mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri anak, sehingga peran pendidikan keluarga merupakan suatu hal pokok yang harus dipenuhi oleh orang tua di rumah. Secara ideal ada 5 hubungan interaksi antara orang tua dan anak di antaranya adalah hubungan simbolis, fisik, psikis,

---

[70] Zakiyah Darajat, *Remaja harapan dan tantangan,* (Jakarta : Ruhama, 1995), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektual-idiologis, dan moral-etis.[71] Kelima hubungan tersebut relevan dengan konsep pemikiran Tony Buzan tentang kecerdasan emosional dan spiritual. Hubungan simbolis terkait dengan ketidak mampuan orang tua dalam hal verbal dan pemeliharaan kondisi psikologis yang tidak seharusnya diketahui anak ,dengan kata lain pemeliharaan psikologis yang tidak langsung nampak kepada anak, untuk hubungan ini bisa dimaksimalkan dengan konsep pemikiran Tony Buzan tentang belas kasih- memahami diri sendiri dan orang lain,[72] dengan menggunakan konsep ini orang tua bisa lebih menyayangi pribadinya dan juga lebih menyayangi anak-anaknya sehingga dalam setiap perilaku orang tua bisa mengontrol diri dengan alasan tidak ingin memberikan sesuatu yang buruk pada orang yang disayang, dalam hal ini adalah anak-anak mereka. Mereka bisa menghargai orang lain ketika mereka sudah merasakan belas kasih dalam diri mereka.

Hubungan yang kedua adalah hubungan fisik, hubungan fisik yang dimaksud dalam hal ini adalah pola perilaku orang tua yang secara langsung nampak oleh anak mereka, hubungan yang seperti ini biasanya sangat cepat ditiru oleh anak. Ketika orang tua memberi contoh yang baik maka hasil yang ditiru anak akan baik pula, tetapi ketika perilaku buruk di lakukan di depan anak maka memory anak akan merekam tindakan tersebut lalu menerapkannya. Dalam hal ini orang tua harus hati-hati baik dari perkataan, bahkan perbuatan mereka. Untuk mendapat hasil yang maksimal dalam hubungan ini Tony Buzan dengan konsepnya yaitu berbicara pada diri sendiri,[73] mengatasi konflik[74]

---

[71] Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak,* , h. 6-7

[72] Tony Buzan, *The power of Spiritual intelligence,10 Cara Jadi Orang Yang Cerdas Secara Spiritual,* (Jakarta : PT. Gramedi Pustaka Utama, 2003), h. 43

[73] Tony Buza, *Head First 10 Cara Memamfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Anda yang Selama ini Belum Pernah Anda Gunakan,* (Jakarta : PT. Gramedi Pustaka Utama, 2003), h. 44

[74] Tony Buza, *Head First,*.....op.cit, h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kekutan ritual[75] akan membantu orang tua dalam hal penerapannya. Jika orang tua dapat melakukan ketiga hal tersebut maka mereka akan menjadi orang tua yang bijaksana, dengan konsep berbicara pada diri sendiri orang tua akan mengatur setiap apa yang akan mereka lakukan, seperti "apa hal ini harus saya lakukan, apakah hasilnya baik ?". setelah bisa berbicara pada diri sendiri dan mengetahui keinginan hati, orang tua bisa mengatur konflik yang ada tanpa melibatkan anak, sedangkan kemampuan mengatasi konflik akan terwujud jika orang tua tersebut mempunyai kekutan ritual yang tinggi. Setelah orang tua bisa menerapkan konsep tersebut, mereka juga bisa melatih dan mengajarkannya pa anak-anak mereka sehingga anak-anak tersebut bisa mengendalikan diri dan emosi mereka.

Selanjutnya hubungan psikis adalah hubungan yang ditunjukkan dengan pola perilaku psikis tertentu yang ditunjukkan oleh orang tua. Jika orang tua mempunyai karakter suka marah, maka anak akan terdidk untuk menjadi pemarah dan keras dalam menjalani hidupnya kelak. Untuk mengantisipasi hal-hal yang buruk dan meminimalisir agar anak tidak membawa sifat-sifat buruk yang kita memiliki, orang tua bisa melatih anak dengan konsep Tony Buzan, pertama ajaklah anak menemukan ketentraman dalam hidup [76], kemudia ajari anak untuk menghargai hal-hal kecil dan mengungkapkannya[77], setelah itu tanamkan dalam benak anak untuk mensyukuri karunia yang telah didapatkan[78], dengan begitu anak akan terbiasa hidup tenang dengan ketentraman yang dia rasakan dan mengurangi kemungkinan buruk anak dalam meniru sifat orang tua.

---

[75] Tony Buzan, *The power of Spiritual intelligence,*……, op.cit, h 105
[76] Tony Buzan, *The power of Spiritual intelligence,*……op.cit, h. 119
[77] Tony Buzan, *The power of Spiritual intelligence,*……op.cit, h. 69
[78] Tony Buzan, *The power of Spiritual intelligence,*……op.cit, h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intelektual-idiologis merupakan hubungan keempat antara orang tua dan anak, hubungan ini terkait dengan tingkat kecerdasan anak yang sesuai atau mirip dengan kecerdasan orang tua masing-masing. Konsep tony yang bisa di gunakan adalah menggali nilai-nilai[79], serta visi dan panggilan hidup[80], dan ikutilah berbagai kursus ketrampilan[81]. Konsep-konsep tersebut sangat baik dalam mengembangkan intelektualitas anak. Sebaiknya sejak dini orang tua member pengertian terhadap anak tentang apa itu nilai-nilai,mendampingi anak dalam menemukan dan menentuka visi hidup mereka, serta jangan segan untuk mengikutkan anak dalam berbagai kursus ketrampilan, karena dengan kursus tersebut anak bisa menciptakan kreatifitas-kreatifitas baru yang bermanfaat bagi hidup anak.

Hubungan yang kelima adalah moral- etis yang berisi pola pengajaran dan interaksi orang tua dan anak tentang nilai moral dan etika. Untuk memndidk moral dan etika anak yang baik orang tua bisa menerapkan konsep Tony Buzan yaitu memperluas cakrawala social[82], berpakainlah untuk memberi kesan baik[83], belajar untuk lebih banyak mendengar daripada bicara[84], dan mendapat gambaran yang menyeluruh[85]. Konsep-konsep tersebut akan melatih anak bisa menerapkan moral dan etikadengan baik dalam kehidupan social atau bermasyarakat.

Setelah mengetahui pemaparan diatas dapat disimpulakan bahwa konsep pemikiran Tony Buzan sesuai dan bisa membantu orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak mereka. Selain beberapa konsep yang telah

---

[79] Tony Buzan, *The power of Spiritual intelligence,*.....op.cit, h. 22
[80] Tony Buzan, *The power of Spiritual intelligence,*.....op.cit, h. 33
[81] Tony Buza, *Head First,*.....op.cit, h.71
[82] Tony Buza, *Head First,*.....op.cit, h. 70
[83] Tony Buza, *Head First,*.....op.cit, h. 71
[84] Tony Buza, *Head First,*.....op.cit, h. 72
[85] Tony Buzan, *The power of Spiritual intelligence,*.....op.cit, h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebutkan diatas masih banyak konsep lainnya yang sangat bagus jika orang tua mampu mengajarkan pada anak-anak mereka, dengan memaksimalkan peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dengan menggunakan konsep pemikiran Tony buzan, maka akan tumbuh anak-anak dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[86] Sedangkan *metodika* adalah kumpulan metode-metode yang merupakan jalan atau cara untuk mendalami obyek penelitian. [87] Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.[88]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah : (1) mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci; (2) penelitiannya bersifat deskriptif; (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk; (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif; dan (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.[89] Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengertian studi kasus adalah sebuah pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subjek, satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu.[90]

---

[86] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,);h. 7

[87] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian,*....op.cit, h.8

[88] Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (*Surabaya : Usaha Nasional, 1982*),*h. 50

[89] Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahada Press, 1996), 49-50.

[90] Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu,.....op,cit, h.* 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sumber lain di sebutkan bahwa studi kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic konstektual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.[91] Adapun penelitian ini adalah studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dengan pokok permasalahan adalah tentang peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak.

B. KEHADIRAN PENELITI

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Adapun jenis instrument selain manuasia juga dapat menggunakan pensil, kertas, tape recorder dan lain sebagainya, namun keseluruhann benda yang disebutkan hanyalah sabagai instrument pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian mutlak diperlukan.

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo ini sebagai obyek penelitian adalah :

1. Secara emosional peneliti mempunyai kedekatan dengan obyek karena MAN Sidoarjo merupakan tempat peneliti menempuh pendidikan tingkat menengah.
2. Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dirasa cocok oleh peneliti karena menurut pengalaman peneliti obyek merupakan intitusi formal selain mengutamakan basis keagamaan pada siswa dalam setiap penyampaian materinya, juga mengedapankan

[91] Tim penyusun fakultas tarbiyah, *pedoman penelitian skripsi program sarjanan satu (S-1)*,(Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan, dengan kata lain antara pendidikan agama dan pendidikan umum diberikan secara seimbang.

C. SUMBER DATA

Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 macam jenis penelitian yaitu *library research* dan *field research. library research,* dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan membaca, memahami dan mempelajari karya ilmuwan dan sarjana-sarjana yang ada relevansinya dengan tema penelitian. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang penjelasan bagaimana konsep pemikiran Tony Buzan tentang kecerdasan emosional dan spiritual.

Field research digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimanakah peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MAN Sidoarjo. Mensinyalir dari pendapat lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan, selebihya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal itu, maka sumber data dalam penelitian ini adalah[92] :

a. Kata – kata dan tindakan

Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sedangkan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau wawancara tersebut merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam hal ini yang menjadi responden utama terkait kata-kata dan tindakan adalah orang tua siswa untuk mengetahui peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak mereka.

[92] Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data tambahan yaitu guru-guru di MAN Sidoarjo, dan juga siswa-siswi MAN sidoarjo.

b. Sumber tertulis

Secara teori sumber tertulis yang berasal di luar kata-kata dan tindakan adalah sumber kedua, akan tetapi secara praktis hal ini merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan menunjang, sehingga tidak bisa diabaikan keberadaannya. Sumber ini berupa buku, majalah, arsip-arsip, dokumen resmi dan lain-lain. Untuk sumber tertulis peneliti menggunakan arsip-arpsip, dokumen dan data lainnya yang diperoleh di MAN Sidoarjo, seperti visi dan misi MAN, struktur organisai MAN, data pribadi siswa MAN Sidoarjo, dan masih banyak yang lainnya.

c. Data statistik

Penelitian kualitatif ini juga dapat menggunakan data statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Tetapi kemanfaatannya tidak lain sebagai data yang bersifat mengantar dan mengarahkannya pada kejadian-kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sesuai tujuan penelitian. Data statistic yang diperoleh peneliti di lapangan seperti data jumlah siswa MAN sidoarjo, data guru dan karyawan MAN Sidoarjo.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan yang diinginkan atau gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan, observasi juga berfungsi sebagai *eksplorasi*.[93]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, perilaku spiritual siswa dan orang tua siswa sebagai sumber utama.

b. Interview

Metode interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[94]

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa, guru, juga orang tua siswa tentang peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, manuskrip atau agenda-agenda atau yang lain sebagainya.[95]

---

[93] Nasution, *Metode Research,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cet ke-2, h. 106

[94] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik edisi revisi VI,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), cet ke 13, h. 155

[95] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik,* h. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh profil dan sejarah berdirinya madrasah aliyah negeri Sidoarjo.

E. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut : (1) perpanjangan keikutsertaan peneliti; (2) ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi; dan (3) triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[96] Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam : Pertama triangulasi dengan *sumber*, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua triangulasi dengan *metode*, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti juga menerapkan criteria kredibilitas yaitu yang pertama adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, dalam hal ini peneilti ikut secara langsung proses penelitian di lapangan baik ketika di MAN Sidoarjo sampai ketika pengumpulan data tentang peran orang tua yang di lakukan di rumah masing-masing responden / orang tua siswa. Jadi bisa di katakana dalam penelitian ini murni peneliti

---

[96] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melakukan penelitian di lapangan bukan dari pihak-pihak tertentu, selengkapnya keikutsertaan peneliti bisa di lihat pada tabel jadwal penelitian (kehadiran peneliti).

Kriteria ke-dua adalah ketekunan dan kedalaman observasi, dalam hal ini yang di lakukan peneliti adalah melaksanakan penelitian dengan intens dan terus menerus, dalam proses pengumpulan data di lakukan secara kontinyu dan berkesinambungan tanpa ada jarak waktu yang lama dari hari pertama sampai hari terakhir penelitian. Untuk kedalaman observasi, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak, data tersebut di peroleh peneliti dengan cara wawancara langsung di rumah masing-masing orang tua siswa dan juga melakukan pengamatan di sela-sela wawancara terhadap interaksi orang tua dan anak di rumah. Hasil wawancara dengan orang tua di rumah akan di kroscek dengan penelitian terhadap tingkah laku anak di sekolah yaitu MAN Sidoarjo.

Langkah yang ketiga adalah triangulasi, yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah menggunakan model triangulasi kedua, yaitu triangulasi dengan *metode* yang sama terhadap sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan metode yang sama yaitu interview atau wawancara dengan pertanyaan yang sama, dan yang dijadikan sumber adalah orang tua siswa yang berbeda-beda. Dari jawaban responden yang berbeda-beda itulah akan mengahasilkan asumsi baru terkait konsep Tony Buzan, jika beberapa jawaban dari responden banyak yang sama maka asumsi awal tadi akan semakin kuat dan mendekati jawaban "ya", yang artinya banyak orang tua telah menggunakan Konsep Tony Buzan dalam perannya untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, sedangkan jika jawabannya banyak yang berbeda maka hasil yang di peroleh adalah kebalikannya.

F. ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[97]

Dalam menganalisa data tentang bagaimanakah peran orang tua dalam menga optimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak (Study analisis konsep pemikiran Tony Buzan di MAN Sidoarjo), peneliti menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif tapi juga didukung dengan data-data kuantitatif dan dalam situasi lapangan penelitian yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.Dalam menganalisis data, peneliti akan menyajikan data dengan cara memaparkan data hasil wawancara terhadap responden (orang tua siswa) sesuai hasil apa adanya di lapangan, selain itu, peneliti juga menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk data prosentase untuk mendeskripsikan data hasil interview terpandu pada siswa MAN Sidoarjo.

Peneliti menggunakan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam analisis data dengan alasan karena ada beberapa data yang penyajiannya terlalu sulit jika dalam bentuk kualitatif yaitu yaitu pemaparan, seperti data jawaban siswa yang berjumlah 170 orang yang sangat sulit jika di sajikan dalam bentuk pemaparan, oleh

---

[97] Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian kualitatif,....*,op.cit, h. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu peneliti dalam mengolah data ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil prosentase 15 %[98] terhadap sampel secara acak dari populasi masing-masing kelas. hasil pengolahan datanya akan tetap terwujud dalam teks paragraph namun akan Nampak jumlah prosentasenya.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti melalui empat tahapan, yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penelitian laporan. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan : pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Tahap analisis data meliputi kegiatan: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. Tahap penelitian laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

Adapun Rancangan penelitian yang di lakukan peneliti adalah sebagai berikut:

tabel 1

Rancangan Penelitian

No.	Penelitian ke	Hari/ tanggal	Lokasi	keterangan
1	I	Sabtu, 18-12-2010	MANSDA	Izin penelitian
2	II	Senin, 20-12-2010	MANSDA	Bertemu dengan guru

[98] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik,....,*op.cit h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				pembimbing penelitian
3	III	Selasa, 21-12-2010	MANSDA	Melakukan wawancara dengan guru, meminta data jumlah siswa, dan data-data lain yang di butuhkan
4	IV	Rabu, 22-12-2010	MANSDA, alamat masing-masing orang tua siswa	Menyebarkan lembar interview pada siswa, interview orang tua
5	V	Kamis, 23-12-2010	MANSDA, alamat masing-masing orang tua siswa	Menyebarkan lembar interview pada siswa, interview orang tua
6	VI	Jum'at, 24-12-2010	MANSDA, alamat masing-masing orang tua siswa	Menyebarkan lembar interview pada siswa, interview orang tua
7	VII	Senin, 27-12-2010	MANSDA, alamat masing-masing orang tua siswa	Menyebarkan lembar interview pada siswa, interview orang tua
8	VIII	Selasa, 28-12-2010	MANSDA, alamat masing-masing orang tua siswa	Menyebarkan lembar interview pada siswa, interview orang tua
9	IX	Rabu, 29-12-2010	alamat masing-masing orang tua siswa	interview orang tua
10	X	Senin, 3-01-2011	Rumah peneliti	Melengkapi kekurangan data
11	XI	Selasa, 4-01-2011	alamat masing-masing orang tua siswa	Tambahan interview orang tua lagi
12	XII	Rabu, 5-01-2011	Rumah peneliti	Mengolah data
13	XIII	Kamis, 6-01-2011	Rumah peneliti, perpustakaan	Mengolah data, dan melengkapi kekurangan
14	XIV	Jum'at, 7-01-2011 – selesai	Rumah peneliti	Melanjutkan laporan-selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah aliyah negeri sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN / MAN jombang pada tanggal 18 maret 1979 dengan nomor statistic madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang di tempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH, mulai tahun 1980-1988. Kemudian pada tanggal 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo pindah ke lokasi Jl. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang di tempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 $m^{2.}$

Kemudian pada tahun 1988 ada pergantian kepala Sekolah dari H. Sri Soeparto,SH, di gantikan Drs. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Dalam tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m^2 dengan nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119 m^2 dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m^2. Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama, kemudian pada tahun 1982/1983 membuka satu program jurusan lagi yaitu IPS. Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan atas perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Program Agama

2) Program Ilmu Biologi

3) Program Ilmu Sosial

Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu Fisika. Dengan demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak keberadaannya di Jl. Jenggolo Blk Stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMUN 1, STM Perkapan, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo yang dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo. Sebab hanya ada satu MAN saja sedang yang lainnya swasta. Oleh sebab itu tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya. Namun sayang sekali daya tampung Madrasah sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar bisa diterima di MAN Sidoarjo.

Dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1994, MAN Sidoarjo membuka 2 pilihan program, yatu program IPA dan IPS. Kebijakan ini diambil setelah kurangnya minat siswa memilih program bahasa dan MAK. Sampai pada tahun 2001 terjadilah pergantian kepala sekolah MAN Sidoarjo, dari Drs. H. Moh. Cholid yang memang sudah waktunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

purna tugas digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. yang berasal dari kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, dan saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah H. M. Maksum AF, SH, M.Pd. yang berasal dari MAN Mojokerto.

Dalam perkembangan selanjutnya, MAN Sidoarjo telah mempersiapkan diri untuk menerima diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dan saat ini beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu alternatif masyarakat sebagai lembaga pendidikan di Sidoarjo. [99]

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Di dalam suatu lembaga khususnya di lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi sekolah yang jelas, karena dengan adanya hal tersebut lembaga sekolah akan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan saat pendiri tersebut mendirikan lembaga pendidikan. Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo sebagai berikut :

Visi Madrasah :

Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Beriman, Berilmu Dan Berakhlaqul karimah

Indikator visi :

1) Bertaqwa kepada Allah SWT
2) Unggul dalam Prestasi
3) Disiplin dan santun

[99] Wawancara dengan salah satu guru tertua di MAN Sidoarjo yaitu Drs. Anwar Ichsan, M.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi Madrasah :

1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia di Madrasah.
2) Menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya
3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
5) Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan
7) Membangun kesadaran ukhuwah islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat
8) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.[100]

3. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Tujuan penyelenggaraan pedidikan di MAN Sidoarjo tahun 2008 – 2012 adalah :

1) Meningkatnya kesadaran warga madrasah dalam pengamalan ajaran Islam

[100] Sumber dari mencatat dokumen MAN Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mendapatkan input berkualitas sesuai standart MAN Sidoarjo
3) Menghasilkan siswa yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup (life skill)
4) Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkandan dan islami
5) Meningkatnya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan islami Terbentuknya tim olahraga, kesenian ,olimpiade MIPA/IPS dan KIR yang mampu bersaing di tingkat Regional.
6) Meningkatnya kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
7) Merintis terbentuknya kelas unggulan menuju madrasah bertaraf internasional
8) Bertambahnya jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
9) Meningkatnya nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
10) Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima pada PT yang favorit
11) Membudayakan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.[101]

4. Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

MAN Sidoarjo menerapkan sistem pembelajaran Full Day School. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 06.45 s.d. 15.30 WIB. dengan konsentrasi penambahan pelajaran sebagai berikut.

a. Kelas X : Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan IPA

b.. Kelas XI IPA : Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA

[101] sumber dari mencatat dokumen MAN Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kelas XI IPS : Matematika, Bahasa Inggris, dan IPS

d. Kelas XII : Materi UNAS dan SPMB

5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang terbentuknya suasana yang memberikan dorongan pada anak dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu sedapatnya keadaan sarana prasarana harus diusahakan semaksimal mungkin untuk membrikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif sehingga dapat memberikan rangsangan pada anak agar bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah Aliyah negeri Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Untuk menunjang proses pembelajaran, fasilitas yang dimiliki MAN Sidoarjo :

- 31 ruang kelas pembelajaran yang ideal
- 2 laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi
- 2 laboratorium komputer yang terkoneksi internet dan Wifi
- 1 laboratorium bahasa
- 3 ruang multimedia
- perpustakaan dengan 5000 referensi
- ruang keterampilan dan auditorium
- masjid
- asrama putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah negeri Sidoarjo sebagai berikut :

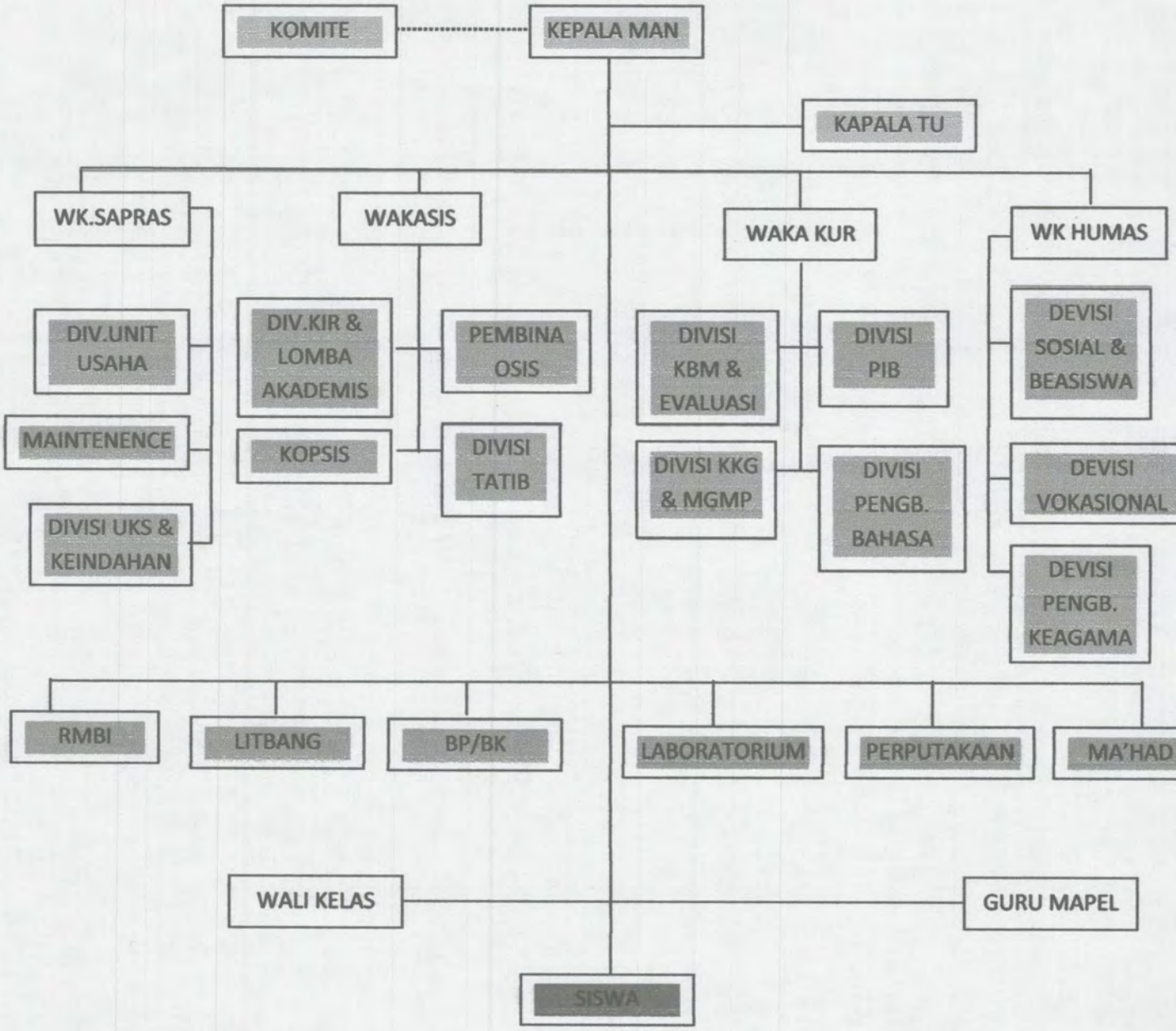

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Madrasah Aliyah negeri Sidoarjo di kepalai oleh Drs. Kusnan , adapun secara lengkap data guru dan karyawan MAN Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Data Guru MAN Sidoarjo

No	Nama	Lulusan	Jabatan / Mengajar
1	Drs. ANWAR, M.Ag	UNMUH	GURU QURDIS
2	Drs. AHMAD BASHORI, S.Pd	IKIP/UNISMA	ORKES
3	Drs. KUSNAN	UNSURI	KEPALA
4	SUHARTI, S.Pd	UNESA	GURU EKONOMI
5	Dra. MEISTUTI SETIJORINI	IKIP	GURU MATEMATIKA
6	Drs. SUGENG AMPERANTO	IKIP	GURU SOSIOLOGI
7	Drs. AUNUR ROFIQ JUNAIDI	IKIP	GURU MATEMATIKA
8	Dra. TRISNOWATI	IKIP	GURU SEJARAH
9	Dra. MUFIDAH	IAIN	GURU B. INGGRIS
10	Drs. CHILMIY	IAIN	GURU MATEMATIKA
11	Drs. MARYONO	IKIP	GURU BIOLOGI
12	Drs. SUPAAT	IKIP	GURU BP
13	Drs. A. FAUZI	IKIP	GURU KIMIA
14	Drs. MOH. NADHOR	IKIP	GURU B. INDONESIA
15	Drs. SHODIQ, M.Pd	UNMUH	GURU B. INDONESIA
16	SOENDJOTO ADY S,Pd.I	UNMUH	GURU QURDIS
17	TRI SUDARYANTI, S.Pd	UNESA	GURU EKONOMI
18	Dra. NURUL QOMARIYAH	IAIN	GURU MATEMATIKA
19	SITI RODLIYAH, S.Pd	UNESA	GURU MATEMATIKA
20	NISWATI, S.Pd	STKIP	GURU B. INGGRIS
21	NUR CHOLIFAH , S.Ag	UNMUH	GURU QURDIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Drs. MIFTACHUL MUNIR	IAIN	GURU MATEMATIKA
23	RUKHUL FITRIYAH, S.Pd	UNMUH	GURU BIOLOGI
24	Drs. KHOIFULLOH, M.Pd	ADI BUANA	MATEMATIKA
25	SITI MAHMUDAH, S.Pd	IKIP	GURU BIOLOGI
26	ERNA CHUMAIDAH, S.Ag	UNMUH	GURU FIQIH
27	LILIK SUMARTI, S.Pd	IKIP	GURU EKONOMI
28	AUNILLAH, S.Pd, MM. M.Sc	UGM	GURU MATEMATIKA
29	Drs.KHOIRON ROCHMAD,M.Pd.I	AL-KHOZINY	KEPALA URUSAN TU
30	TANTRIANA MUSTIKAWATI, S.Pd,M.Pd	A.BUANA	GURU PENJASKES
31	Dra. NUR ABIDAH	IAIN	GURU SKI
32	M. MANSUR, S.Ag	UNISMA	GURU B. INGGRIS
33	Drs. BUDI WIBOWO, M.Pd	IKIP BDG	GURU KIMIA
34	SEHASTINI SUMARMI, S.Pd	IKIP	GURU SEJARAH
35	KHOIRUL HUDA, S.Ag. M.Ag	IAIN	GURU B. ARAB
36	FARIDAH ALI, S.Pd	STKIP	GURU SEJARAH
37	HENDRO PRAYITNO, S.Pd	A.BUANA	GURU FISIKA
38	Dra. FAUSY RIKA ERAWATI	IKIP	GURU KIMIA
39	Dra. SITI NASHUHAH	IAIN	GURU B. INGGRIS
40	ARINI INDAH NIHAYATY, S.Pd, M.Si	UNAIR	GURU GEOGRAFI
41	Drs. SARTONO, M.Si	UNAIR	GURU B. INDONESIA
42	SUMARNI, S.Pd	UNESA	GURU GEOGRAFI
43	SAIDAH, S.Ag	IAIN	GURU FIQIH
44	SENATUN, S.Pd	UMS	GURU PPKN
45	HYAS MAYA HESTI, S.Pd	IKIP	GURU SEJARAH
46	ARIF RUFIADI SUTANTO, S.Pd	IKIP	GURU EKONOMI
47	HIDAYATULLOH, S.Ag	UNMUH	GURU QURDIS
48	ANIK MUNAZIZATIN, S.Pd	UNISMA	GURU B. INDONESIA
49	KHOIRUL BARIYAH, S.Pd.I	IAIN	GURU B. ARAB
50	FARIKAH HANUM, S.Pd	UNESA	GURU MATEMATIKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51	SURYANTI, S.Pd	UNESA	GURU KIMIA
52	AMIK AMRI RAHMADHI, SS, M.Pd	UNESA	GURU B. INGGRIS
53	ACHMAD YUNUS ARBIYAN, S.Pd	UNESA	GURU FISIKA
54	ASNANI, S.Pd	UNESA	GURU BIOLOGI
55	MACHFUD ROCHIM	PGA 6 THN	STAF TU
56	Drs. ISA ANSORI	UNGGALA	GURU PPKN
57	TRISNANTI SWASTININGTYAS, A.Md	UNIBRAW	STAF TU
58	NAVYANTI BUDI MARTANTI, A.Md	UNIBRAW	STAF TU
59	M. RIF'AN MARZUKI, S.Ag	Darussalam	GURU PAI
60	MASHUDI, S.Pd	UNESA	BIOLOGI
61	IZZATUL HAYATI, S.Sos	UNMUH	SOSIOLOGI
62	NURHAYATI, S.Pd.I	IAIN	GURU PAI
63	AHMAD ROFIQIL HUDA, S.Ag	IKAHA	GURU PAI
64	ANIK KHUSTIATIN, S.Pd	UM	SEJARAH
65	NANANG AL HARIS, ST	-	ELEKTRO
66	AGUS ZUHRINADA, S.Pd	IKIP	KIMIA
67	NOVIAN HENDRIK YOLANDI, S.Pd	UNESA	MATEMATIKA
68	FITHROTUS SUBHANIYAH, S.Pd	UM	BHS. ARAB

tabel 3

Data karyawan MAN Sidoarjo

No	Nama	Lulusan	Jabatan
1	KHOIRIYATUL HIDAYATI	SLTA	Staf TU
2	MAWAHIBUR RAHMAN, S.HI	S 1	Staf TU
3	JAZILATUN NISA' S.Si	S 1	Staf TU
4	BIRRI WALID, S.Ag	S 1	Staf TU
5	NUR ARIF MUJIONO, S.Sos	S 1	Staf TU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	MARUWI	SD	Satpam
7	KASIONO	SD	Penjaga sekolah
8	MOCHAMMAD. YUSRON	SMK	Satpam
9	AGUS WENI	SMA	Kebersihan
10	NIZAR	STM	Satpam

tabel 4
Data siswa MAN Sidoarjo
tahun pelajaran 2010-2011

NO	Kelas	Jumlah siswa			Nama wali kelas
		L	P	L + P	
1	X-1	10	22	32	Dra. Siti Nashukhah
2	X-2	11	21	32	Asnani, S.Pd
3	X-3	11	25	36	Fausy Rika Ernawati, S.Pd
4	X-4	15	19	34	H. Hendro Prayitno, S.Pd
5	X-5	12	22	34	Senatun, S.Pd
6	X-6	10	25	35	Siti Mahmudah, S.Pd
7	X-7	10	24	34	Izzatul Hayati, S.Pd
8	X-8	11	23	34	Anik Munazizatun, S.Pd
9	X-9	15	20	35	M. Mansur, S.Ag
10	X-10	12	23	35	Hidayatulloh, S.Ag
11	X-11	13	22	35	Hj. Sumarni, S.Pd
Jumlah		130	246	376	
12	XI A-1	4	25	29	A. Yunus Arbiyan, S.Pd
13	XI A-2	4	24	28	Farikhah Hanum, S.Pd
14	XI A-3	7	23	30	Dra. kudwatun Hasanah
15	XI A-4	11	22	33	Dra. Siti Rodhiyah
16	XI A-5	11	20	31	Amik Rahmadi, S.Pd, M.Pd
17	XI A-6	12	21	33	Soenjoto Adi, S.Pd. i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	XI A-7	14	18	32	Suryanti, S.Pd
19	XI S-1	6	23	29	Drs. AR. Junaidi
20	XI S-2	10	24	34	Tri Sudaryanti, S.Pd
21	XI S-3	10	27	37	Hyas Maya, S.Pd
22	XI S-4	11	25	36	Drs. Chilmy Munir
Jumlah		100	252	352	
23	XII A-1	9	17	26	Drs. Mariono
24	XII A-2	9	21	30	Khoirul Bariyah, S.Pd
25	XII A-3	12	28	40	Dra. Ernawati
26	XII A-4	10	28	38	Dra. Hj. Zunainah Ningsih
27	XII A-5	15	24	39	Hj. Niswati, S.Pd
28	XII A-6	15	24	39	Dra. Meistuty Setyorini
29	XII A-7	13	26	39	Drs. Budi Wibowo, M.Pd
30	XII S-1	12	27	39	Arini Indah Nihayati, S.Pd, M.Si
31	XII S-2	14	26	40	Suharti, S.Pd
32	XII S-3	15	22	37	Drs. H. Nadlor
33	XII S-4	17	21	38	Dra. Hj. Mufidah
Jumlah		141	264	405	
Jumlah total		371	762	1,133	-

B. Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Anak Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan menghasilkan out put siswa yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan juga beriman dan berakhlakul karimah, sehingga lulusan Madrasah Aliyah negeri Sidoarjo bisa menerapkan ilmunya di masyarakat dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan. Dalam pelaksanaan system pembelajaran di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah negeri Sidoarjo di atur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai harapan orang tua agar anak-anak mereka setelah masuk di Madrasah Aliyah negeri Sidoarjo mempunyai perubahan signifikan dari aspek pengetahuan, aspek emosional, dan spiritual anak mereka.

Masyarakat pada umumnya mempercayai bahwa Madrasah Aliyah negeri Sidoarjo mampu mencetak anak didik mereka dengan bekal pengetahuan umum yang baik serta memiliki nilai plus yaitu pendidikan agama islam dalam porsi yang seimbang dengan materi pelajaran yang lainnya, oleh karena itulah masyarakat yakin bahwa anak-anak mereka akan mempunyai IQ, EQ, serta SQ yang baik. Dalam menanggapi opini masyarakat tersebut beberapa guru membrikan tanggapannya, diantaranya Drs.Shodiq Ikhsan menjelasakan :

> "*Ya mbak, memang kepercayaan masyarakat terhadap MAN Sidoarjo sangat besar, hal ini dapat dibuktikan mbak salah satunya dengan jumlah siswa yang tiap tahunnya sangat besar dan rata-rata 1000 siswa ke atas, karena masyarakat tahu bahwa dengan penerapan kurikulum full day school MAN Sidoarjo mampu memberikan materi-materi umum yang kualitasnya sama dengan sekolah yang lainnya, namun yang menjadi nilai plus di MAN Sidoarjo adalah porsi pendidikan agama islam yang lebih, sehingga anak-anak menguasai ilmu pengetahuan umum yang disertai pembentukan akhlakul karimah yang baik pula*".[102]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa MAN Sidoarjo memang mendisiplinkan siswa-siswinya dalam aspek keilmuan dan agama, hal itu dibenarkan oleh Drs. Ahmad Basori mengatakan bahwa :

> *"Siswa-siswi MAN Sidoarjo ini mbak selain diberi ilmu pengetahuan dengan berbagai macam pelajaran umum juga diberikan pengetahuan-pengetahuan agama bukan hanya teori tapi juga praktek. Disini mbak setiap jum'at seluruh siswa wajib mengikuti sholat jum'at bersama untuk siswa laki-laki dan setelah itu semua siwa-siswi harus mengikuti kajian kitab kuning yang narasumbernya memang berkompeten dalam bidangnya masing-masing"*,[103]

---

[102] wawancara dengan Drs. Shodiq Ikhsan (Wakasek Kurikulum) MAN Sidoarjo

[103] wawancara dengan Drs. Ahmad Basori (Wakasek Humas / guru olahraga)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ternyata di MAN Sidoarjo selain pelajaran formal juga di berikan kesempatan pada siswa-siswinya untuk mengikuti pembinaan-pembinaan skill keagamaan dan skill yang lainnya sebagai sarana dan wadah dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas yang di miliki siswa-siswinya. Bapak H. Miftakhul Munir, S.Ag sebagai penanggung jawab kegiatan pembinaan skill keagamaan menyatakan :

> *" Iya mungkin mbaknya sendiri sudah mengetahui bagaimana pembinaan skill siswa-siswi MAN Sidoarjo kan memang ini alumni sini juga. Tetapi memang ada perbedaan mbak walaupun tidak banyak, perbedaannya hanya terletak pada penambahan beberapa pembinaan skill yang lainnya mbak. Diantaranya ada pembentukan tim untuk MTQ mulai dari tilawah, kaligrafi, MSQ, MHQ bahkan da'I pun telah kami bina dan siap dikirim untu mengikuti lomba-lomba, terakhir kemarin tim ini mengikuti MTQ yang di adakan oleh PEMKAB Sidoarjo".*[104]

Dari pemaparan beberapa guru di atas dapat diketahui bahwa memang untuk beberapa kecerdasan mulai dari kecerdasan IQ, EQ, bahkan SQ siswa-siswi MAN Sidoarjo sangat terlatih, dan hal itu bisa tercapai karena adanya bimbingan dari guru-guru dan pihak-pihak sekolah yang lainnya, serta peran orang tua siswa yang sangat besar di dalamnya. Hal itu terwujud dari motivasi yang di berikan orang tua pada anak-anaknya, mengikutkan anak-anak mereka les mata pelajaran sampai pada les pembinaan *skill* yang lainnya, setelah anak memperoleh dukungan dari pihak orang tua kemudian pihak sekolah melanjutkannya dengan langkah memberikan bimbingan lanjutan sesuai dengan *skill* masing-masing yang di miliki anak. Hal-hal kecil yang telah dilakukan orang tua tersebut sangat bermanfaat bagi anak-anak mereka disekolah, sehingga mereka mampu berekspresi dan lebih kreatif serta berani melakukan hal-hal positif lainnya di sekolah dan di dalam hidupnya.

---

[104] Wawancara dengan Bapak H. Khilmy Munir (Guru kesenian, Matematika, dan Pembina kerohanian siswa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut di atas dibenarkan oleh Zulfatul Khoiriyah kelas XII IPS 4 yang menyatakan :

" Orang tua saya di rumah itu mbak selalu memberikan contoh pada saya dan adik-adik saya untuk selalu berkata jujur, mengajak sholat berjamaah, dan ketika saya males berangkat ngaji pasti saya di marahin mbak.... "[105]

M. Hadiy As Sadatiy kelas kelas XI- IPA 2 juga menyatakan bahwa :

"Orang tuaku itu mbak paling marah sekali nek aku tidak sholat tepat waktu, dan hal yang paling menyenagkan dari orang tuaq itu mbak tidak memaksakan kehendak pada anaknya (kamu harus kayak gini dek, harus jadi itu dek dan yang laine), mereka itu selalu memahami keinginan anak-anaknya mbak, selalu menasehati anak-anaknya ,mengarahkan kita mencapai tujuan hidup yang baik dan pokonya cita-citamu apapun itu yang penting baik dan sesuai kemampuan dan bidang yang kamu ambil, gitu mbak..jadi ortuku itu mbak tidak kolot".[106]

Putri larasati kelas X-4 menjelaskan :

" Orang Tuaku itu mbak keduanya sibuk , mama jadi guru dan papa pegawai bank jadi aku ketemu di rumah Cuma malem habis magrib gitu karena nek pagi tidak ada semua. Tapi walaupun begitu mereka selalu mengarahkan dan menasehati aku mbak, kayak aku kan senang sama music dan aku di ikutkan les paino, dan untuk masalah ibadahnya mama dan papaku Cuma bilang begini mbak (dek, percuma kamu bohong masalah kamu ibadah atau tidak, sholat atau tidak karena yang tau bukan mama papa tapi Allah lo ya, jadi pasti adek bisa kan mikir yang baik?), karena kata-kata mama itu aku selalu berusaha jujur mbak, nek g sholat bilang alasannya apa pasti setelah itu aku di nasehatin lagi, yang terpenting di keluargaku itu berusaha untuk jujur dan selalu berkomunaksi apapun yang terjadi mbak".[107]

Selain itu Fitria Muhdotul Ummah kelas X-5 juga menjelaskan bahwa :

"Orang tua bagi saya itu adalah sumber kekuatan mbak, maksudnya adalah mereka selalu memberikan segala sesuatu yang terbaik bagi saya mulai dari hal-hal yang terkecil seperti menyiapkan makanan, merawat dan menjaga saya serta menasehati jika saya mulai salah melangkah. Nasehat yang di berikan oleh orang tua saya mampu menjadikan semangat baru bagi saya. Orang tua saya selalu menasehati saya ("jangan pernah berpikir negative pada hal apapun,

---

[105] Wawancara dengan Zulfatul Khoiriyah kelas XII IPS 4
[106] Wawancara dengan M. Hadiy As Sadatiy kelas kelas XI- IPA 2
[107] wawancara dengan Putri larasati kelas X-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikirlah positif nak agar hidupmu jadi lebih baik karena setiap apa yang kita katakan dan kita pikirkan merupakan do'a ")".[108]

Roudhotul Jannah Fikri kelas XII- A 6 juga menyatakan :

"Orang tua saya itu selalu mengajak saya mengikuti semua kegiatan mereka yang bernilai positif dengan alasan ag[109]*ar saya bisa mengenal berbagai macam jenis kegiatan dan nantinya bisa memilah dan memilih mana kegiatan yang sesuai dengan karakter saya, dan seumpama saya tidak cocok dengan semua kegiatan tersebut mereka pu tidak memaksakan kehendak mereka terhadap saya",.*

Siti Mulyati kelas XI- S 2 berkata :

" Saya jadi pinter ngaji kayak sekarang itu mbak karena orang tua saya memasukkan saya ke TPQ, setiap pulang sekolah habis maghrib saya ngaji diniyah ke TPQ tersebut, jadi saya sangat tidak setuju jika ada pendapat kebanyakan orang tua lebih memperhatikan segi pendidikan anak saja, karena pada kenyataannya orang tua saya juga memperhatikan keagamaan saya disamping pendidika saya mbak". [110]

Rangga Septa Purnama kelas XI A 6 (pengurus OSIS) berpendapat bahwa :

" Masing-masing orang tua berbeda mbak dalam mendidik anaknya, kalau yang saya rasakan adalah orang tua saya mendidik saya dengan cara yang simple, mereka selalu menasehati saya untuk jadi orang yang fleksibel, bisa bergaul dengan semua orang, selain itu menyayangi orang lain itu hal yang sangat penting jika ingin di terima masyarakat. Menurut orang tua saya kunci sukses itu bukan dari pendidikan tinggi saja, melainkan bagaimana kita bisa memaknai hidup dan cara bergaul kita dengan masyarakat. ". [111]

Mengacu pada pemaparan beberapa siswa MAN Sidoarjo di atas, dapat di ketahui bahwa banyak cara orang tua meberikan perhatian dan kasih sayang pada anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan dan masa depan anak. Bukan dari segi materi yang mereka penuhi, bahkan ada beberapa siswa yang memang di pantau baik dari segi pendidikan hingga pada persoalan lahiriyah anak juga di perhatikan orang tua, beberapa siswa mengakui bahwa peran orang tua mereka sangat mempengaruhi perkembangan

---

[108] Wawancara dengan Fitria Muhdotul Ummah kelas X-5
[109] Wawancara dengan Roudhotul Jannah Fikri kelas XII- A 6
[110] Wawancara dengan Siti Mulyati kelas XI- S 2
[111] Wawancara dengan Rangga Septa Purnama kelas XI A 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik maupun psikis mereka. Keberhasilan-keberhasilan dalam prestasi akademik dan *skill* lainnya tidak semata-mata diraih secara instan, melainkan ada peran orang tua di belakang mereka. Memberikan tauladan pada anak, kasih sayang, mengarahkan dan menasehati anak, mengajak beribadah, selalu membiasakan mengkomunikasikan hal-hal kecil yang di alam, dan mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan anak merupakan hal yang sederhana yang sering di lakukan orang tua, dan tanpa di sadari secara emosional dan spiritual mampu membentuk kepribadian seorang anak yang di idamkan oleh orang tua.

Kesimpulan yang dapat kita pelajari data di atas adalah bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MAN Sidoarjo sangatlah besar, kehadiran orang tua bagi siswa MAN Sidoarjo merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kesuksesan mereka. Nasehat-nasehat orang tua terkadang menjadi inspirasi seorang anak dalam memilih jalan hidup mereka. Menurut siswa- siswi MAN Sidoarjo tidak keseluruhan orang tua mengabaikan pendidikan agama anak dan lebih memprioritaskan pendidikan umum anak-anak mereka, karena beberapa siswa menyatakan bahwa di rumah orang tua mereka selalu mendampingi dan mendukung mereka untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti kegiatan keagamaan.

C. Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional dan Spritual anak (Study Analisis Konsep Pemikiran Tony Buzan Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo).

Sesuai dengan analisis data pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di MAN Sidoarjo sangat besar, pernyataan tersebut merupakan hasil interview terhadap siswa MAN sidoarjo secara acak dengan menggunakan pendekatan personal. Selanjutnya, untuk menunjang data di atas peneliti akan menjabarkan secara lengkap hasil interview terpandu kepada siswa MAN yang berjumlah 1133 orang terkait relevansi konsep pemikiran Tony Buzan jika di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, interview tersebut di lakukan secara acak dan di ambil sampel sebanyak 15 % dan mengahsilkan sampel sebanyak 170.

Secara lengkap hasil interview terpandu bisa dijabarkan sebagai berikut : 89 siswa (52,35%) menjawab "ya" yang berarti mereka setuju konsep Tony Buzan relevan dengan kehidupan dan kegiatan mereka sehari-hari, 45 siswa (26,48%) menjawab tidak, 21 siswa (12,35%) menjawab tidak tahu, dan 15 siswa (8,82%) menjawab biasa saja. Selanjutnya dapat di simpulkan bahwa konsep Tony Buzan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Namun, perolehan data dari sudut pandang siswa tersebut belum cukup untuk menjawab bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MAN Sidoarjo dengan menggunakan konsep pemikiran Tony Buzan, oleh karena itu sebenarnya data utama yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung dengan orang tua siswa MAN Sidoarjo.

Hasil wawancara dan kunjungan ke 10 orang tua siswa yang dilakukan peneliti menghasilkan data baru yaitu keseluruhan orang tua siswa belum mengenal dan belum mengetahui konsep pemikiran Tony Buzan, untuk memperoleh data peneliti menggunakan bahasa peneliti sendiri dalam melakukan wawancara dengan mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun bahasa peneliti juga tidak lepas dan tetap berpedoman pada konsep pemikiran Tony Buzan. Secara lengkap hasil wawancara sebagai berikut :

Hasil wawancara pertama peneliti dengan orang tua siswa yang berjumlah 10 orang yaitu mereka menyatakan bahwa antara pendidikan formal, emosional, dan spiritual anak ketiganya sama-sama penting dan tidak ada yang lebih dominan, ketiganya saling melengkapi, hal ini sesuai dengan pernyataan Gatot Triprihanto- Riana Sundari (orang tua Ahadin Firmansyah Garina X-3) :

> " *Orang tua itu mbak ingin memberikan sesuatu yang terbaik untuk anak-anak, mulai dari hal-hal kecil sampai dengan persoalan pendidikan dan masa depan anak, orang tua hanya bisa mengarahkan anak-anak, memberikan pendidikan yang baik, selain itu juga di bekali pendidikan agama yang kuat. Pokoknya antara pendidikan formal sekolah dan pendidikan agama harus seimbang, dengan begitu anak-anak selain pintar dalam ilmu pengetahuan juga menpunyai akhlak yang baik".*

M. Riyanto- Tutik Junaertik (orang tua Rifandi Dwi Utomo Xi-A 4) juga menyatakan :

> *" Zaman sekarang itu beda dengan zaman dulu mbak, sekarang banyak anak pintar, tetapi kadang-kadang malah menjadi keminter, namun tingkah lakunya tidak sopan. Kalau bagi saya anak pintar itu perlu, tetapi anak yang tawadlu' itu penting, pintar tanpa agama jadi ngawur, dari itulah kenapa saya memasukkan anak saya ke MAN Sidoarjo, supaya selain pintar dia juga punya akhlak yang baik".*

Sedangkan hasil wawancara secara lengkap terkait usaha yang di lakukan oleh masing-masing orang tua dalam mengawasi dan mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak bervariasi, ada yang mendidik anak-anak mereka dengan cara memberikan teladan, ada yang lebih ketat yaitu dengan cara mengikutkan berbagai les untuk menunjang pendidikan anak serta memberi kebebasan anak-anak mereka untuk menekuni bidang-bidang yang menjadi favorit anak, seperti yang di lakukan oleh bapak Slamet dan ibu feriana terhadap anak mereka Putri Laras Sari. Berbeda halnya dengan bapak Bambang Nurhadi Cahyono dan ibu Sugati, mereka sangat menyayangi anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya, sehingga mereka tidak menginginkan anak-anaknya gagal dalam menjalani hidup. Selain pendidikan formal, Mengaji diniyah menjadi kewajiban sehari-hari Bangkit Hadi Utomo kelas X-2. Sedangkan bapak M. Toyib dan ibu Siti Kholifah Orang tua Zulfatul Khoiriyah kelas XII S4 menjawab :

> *" Saya dan suami saya itu mbak termasuk orang tua yang sibuk dan jarang di rumah, sehingga waktu untuk bertmu anak-anak sangat minim. Pagi sudah berangkat, bertemu pada pukul 18.00, jadi untuk mengawasi aktifitas anak-anak tidak bisa secara langsung, tetapi walaupun begitu Alhamdulillah Zulfa selalu berprestasi dan tidak neko-neko anaknya. Mungkin mbak heran, kok bisa ya zulfa berprestasi dengan kondisi orang tua yang sibuk, hal itu terwujud karena dari kecil Zulfa sudah terbiasa hidup mandiri, saya juga biasa menasehati dia, menyempatkan waktu sebelum tidur menemani dia, membiasakan berkomunikasi, dan mengungkapkan hal-hal kecil yang menjadi masalah dia, mengajak dia becanda sama papanya juga, dan terkadang kalau Sabtu malam Minggu kami sekeluarga jalan-jalan dan nonton bioskop juga mbak. Selain itu, memang saya mengikutkan kursus Badminton dan les mata pelajaran juga, ya dengan kebiasaan itulah yang menjadikan anak saya tidak merasa kesepian dan kurang kasih sayang dari orang tuanya, dari kasih sayang itu berubah menjadi semangat baru untuk Zulfa".*

Bapak M. Imron dan ibu Nur Fadilah Orang tua M. Hadiy As Sadatiy XI-A 2 berbeda dalam mendidik anak-anak mereka, yaitu :

> *" Sebenarnya bagaimana perilaku seorang anak, baik atau buruknya itu tergantung bagaimana cara orang tua mendidiknya, sekolah hanya membantu orang tua saja, tetapi yang seutuhnya membentuk karakter dan kepribadian anak adalah pendidikan yang berlangsung di rumah. Oleh karena itu kasih sayang merupakan hal yang sangat penting dan wajib bagi orang tua mendidik anak dengan kasih sayang, karena dengan kasih sayang dan perhatian orang tua anak-anak akan terdidik dan hasilnya akan melebihi hasil dari ujian sekolah. Kasih sayang itu sulit dalam prakteknya, tetapi jika mampu melaksanakan, maka pendidikan jiwa anak akan terpenuhi dan ketika belajar dengan kondisi jiwa yang baik anak akan cepat menangkap apa yang dia baca dan di pelajari".*

Bapak Fatkhur adim dan ibu Mutholifah orang tua Fitria Muhdotul Ummah X-5 menyatakan :

> *"Kalau pendidikan formal yang lebih paham mugkin guru-guru di sekolah, kita sebagai orang tua di rumah tinggal menagawasi anak-anak kita, mungkin orang tua kebagian pendidikan non-formalnya, ya seperti mendidik jiwa anak, ya dari*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil saya membiasakan Fitria untuk suka menolong, dimulai dari menolong keluarga dulu sebisa dia, saya biasakan untuk menghargai orang lain, dan yang penting di keluarga saya itu dan sampai sekarang terus berjalan yaitu selalu melakukan sholat berjama'ah dan makan bersama tiap kali waktu makan, karena dimeja makan walaupun menu sederhana tapi kebersamaan merupakan hal yang luarbiasa, dimeja makan itu kebiasaan kecil lain dilakukan, seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan bersama-sama, hal itu bagi saya melatih anak-anak untuk selalu bersyukur atas nikmat sekecil apapun".

Sami'an Abidin – Tarmiasih orang tua Rangga Septa Purnama XI- A6 juga berpendapat :

" Cara saya untuk mendidik anak-anak sangat sederhana, saya selalu member kebebasan anak-anak untuk mengembangkan jiwa-jiwa sosialnya, saya menyarankan kepada anak-anank untuk mengikuti kegiatan berorganisasi baik di sekolah maupun di desa, Karena dengan berorganisasi banyak ilmu yang kita dapatkan di luar pelajaran sekolah. Berorganisasi dapat membantu anak-anak saya untuk belajar berinterkasi dengan masyarakat, belajar berpendapat, mengenal karakter banyak orang. Seperti di MAN Sidoarjo Rangga menjadi pengurus OSIS dan di rumah dia juga menjadi pengurus Karang Taruna, banyak perubahan yang saya rasakan setelah Rangga berorganisasi misalnya dia lebih mandiri, cara pandang lebih dewasa, dan bisa mencari solusi sebuah masalah, walapun terkadang dia tetap meminta pendapat saya"

Selain yang tersebut di atas, banyak lagi usaha yang di lakukan orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di luar pendidikan formal, bapak Sokhibul Bikri dan ibu Anik Isnaini orang tua Roudlotul jannah Fikri XII-A6 membiasakan Anaknya dari kecil untuk hobi membaca, dengan cara itu mereka yakin wawasan anak lebih berkembang. Bapak Edi Santoso dan ibu Lilik Suriani orang tua Siti Mulyati XI- S2, mendidik anaknya untuk selalu berpikir positif dan yang baik-baik, karena apa yang ada dalam pikiran terkadang menjadi doa, selain itu mereka selalu membiasakan anak-anak mereka untuk tepat waktu dan bertanggung jawab. Sedangkan orang tua Ach Faruq Fauzi kelas XI- S1 bapak Ahmad Fatoni dan ibu Nuril Afidah memilih membiasakan anak-anak mereka berlatih untuk bersikap tenang dalam mengahadapi kondisi apapun dan berkomunikasi setiap saat dengan keluarga, bercerita hal-hal yang di hadapi sehari-hari menjadi kebiasaan yang wajib di lakukan. Berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang lain, bapak Musidjo dan ibu Sutiarsih orang tua dari Tika desianawati kelas X-1 lebih cenderung mengajarkan anak-anak mereka untuk membaca Koran setiap hari dan mengajak anak-anak berdiskusi setelah membaca Koran tersebut, dengan cara begitu mereka yakin akan melatih mental anak untuk vocal di depan umum.

Berdasarkan data di atas, dapat di simpulkan bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak dengan menggunkan konsep pemikiran Tony Buzan sangat relevan. Konsep pemikiran Tony Buzan sudah di aplikasikan orang tua dalam mendidik anak mereka, meskipun dalam bentuk redaksi dan istilah yang berbeda dalam masyarakat.Hal itu terbukti dari hasil wawancara dengan orang tua siswa-siswi MAN Sidoarjo yang saling menguatkan satu dan yang lainnya, ini semakin menguatkan dan lebih mengarah pada keberadaan konsep Tony buzan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak sadar orang tua siswa-siswi MAN Sidoarjo telah menggunakann konsep pemikiran Tony Buzan sebelum mereka mengenal Tony Buzan. Konsep tersebut terwujud dari kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam mendidik putra-putri mereka. Membiasakan sholat berjama'ah, member teladan, berkomunikasi, pergi jalan-jalan dan nonton bioskop, membiasakan membaca, mengikutkan kursus keterampilan, membiasakan menghargai dan menolong orang lain, member kebebasan anak-anak untuk mengikuti organisasi, diskusi dan cerita, melatih mereka bertanggung jawab dan lainnya merupakan usaha yang di lakukan orang tua untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak mereka yang bersekolah di MAN Sidoarjo, usaha-usaha tersebut relevan dengan konsep pemikiran Tony Buzan yaitu : Konsep kecerdasan kreatif sperti memperluas cakrawala social anda, ikutilah berbagai kursus keterampilan, mengatasi konflik, mengelola dan memimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan, belajar lebih banyak mendengar daipada berbicara. Kecerdasan spiritual seperti visi dan panggilan hidup, yang anda butuhkan hanyalah cinta, member dan menerima, kekuatan tawa, kekuatan ritual, dan juga mendapatkan gambaran menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang tersaji pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan pada akhir skripsi ini. Kesimpulan yang di ambil menyesuaikan dari rumusan masalah yang ada pada BAB I. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep pemikiran Tony Buzan tentang EQ (Kecerdasan Emosional) dan SQ (Kecerdasan Spiritual) adalah : kecerdasan emosi atau emosional adalah kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan kecerdasan kecerdasan pribadi dan kecerdasan social., dengan kata lain kecerdasan emosional adalah kecerdasan seseorang dalam mengaktifkan kecerdasan kreatif, kecerdasan pribadi, dan kecerdasan social di dalam dirinya sendiri. Kecerdasan emosi atau emosional menitik beratkan pada latihan pemahaman dan kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan juga orang lain. sedangkan kecerdasan spiritual SQ menurut Tony Buzan adalah di anggap sebagai jembatan antara dua kecerdasan yaitu kecerdasan pribadi dan kecerdasan social. Hubungan dengan alam dan pengertian mengenai alam merupakan aspek utama kecerdasan spiritual, dan kecerdasan spiritual merupakan sasaran tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Kecerdasan spiritual terkait dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan kualitas-kualitas non fisik dalam diri seseorang.
2. Peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di MAN Sidoarjo sangatlah besar, diantaranya terkait kehadiran orang tua bagi siswa MAN Sidoarjo merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kesuksesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Nasehat-nasehat orang tua terkadang menjadi inspirasi seorang anak dalam memilih jalan hidup mereka. Peran orang tua tersebut dapat diaplikasikan dengan membina hubungan baik antara orang tua dan anak. Hubungan tersebut terwujud dalam bentuk hubungan fisik, psikis, intelektual-idiologis, dan hubungan moral-etis.

3. Peran orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak dengan menggunakan konsep pemikiran Tony Buzan sangat relevan, terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan 89 siswa (52,35%) menjawab "ya" yang berarti mereka setuju konsep Tony Buzan relevan dengan kehidupan dan kegiatan mereka sehari-hari, 45 siswa (26,48%) menjawab tidak, 21 siswa (12,35%) menjawab tidak tahu, dan 15 siswa (8,82%) menjawab biasa saja. Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua siswa menunujukkan bahwa konsep Tony Buzan telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan sholat berjama'ah, member teladan, berkomunikasi, pergi jalan-jalan dan nonton bioskop, membiasakan membaca, mengikutkan kursus keterampilan, membiasakan menghargai dan menolong orang lain, memberi kebebasan anak-anak untuk mengikuti organisasi, diskusi dan cerita, melatih mereka bertanggung jawab dan lainnya merupakan usaha yang di lakukan orang tua untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak mereka yang bersekolah di MAN Sidoarjo, usaha-usaha tersebut relevan dengan konsep pemikiran Tony Buzan yaitu : Konsep kecerdasan kreatif seperti memperluas cakrawala social anda, ikutilah berbagai kursus keterampilan, mengatasi konflik, mengelola dan memimpin hubungan, belajar lebih banyak mendengar daipada berbicara. Kecerdasan spiritual seperti visi dan panggilan hidup, yang anda butuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanyalah cinta, member dan menerima, kekuatan tawa, kekuatan ritual, dan juga mendapatkan gambaran menyeluruh.

B. Saran-Saran

Selanjutnya, pada akhir penelitian skripsi ini peneliti memberikan saran-saran yang membangun untuk beberapa pihak yang terkait, diantaranya :

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

   Untuk Kepala MAN Sidoarjo agar bisa meningkatkan mutu dan kualitas out put tiap tahunnya dengan membekali siswa – siswinya pengetahuan,pembinaan moral,dan keahlian khusus yang tidak jauh dari visi dan misi MAN Sidoarjo. Untuk lebih menambah kegiatan bimbingan khusus ataupun kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa yang mampu meningkatkan IQ,EQ,SQ.

2. Orang tua siswa – siswi MAN Sidoarjo

   Orang tua hendaknya mampu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada putra – putrid mereka, sehingga mereka tumbuh menjadi anak yang berkualitas baik ilmu dan akhlaknya. peran orang tua sangat mempengaruhi 3 aspek kecerdasan baik IQ,EQ, serta SQ anak. Oleh karena itu sekecil apapun usaha-usaha orang tua hendaknya bisa di nilai baik buruk dampaknya terhadap anak. Orang tua adalah pendidik ketika di rumah, setiap perilaku orang tua menjadi teladan bagi putra-putri mereka, sebisanya berilah teladan yang baik untuk buah hati anda.

3. Siswa-siswi MAN Sidoarjo

   Untuk siswa-siswi MAN Sidoarjo, agar lebih meningkatkan prestasi keilmuan, prestasi beribadah dan prestasi dalam bermasyarakat. Jangan takut untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan yang menjadi hobi dan kesukaan kita, tingkatkan kreatifitas dan tetap patuh pada peraturan yang ada baik di sekoah maupun di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al- Munjid Fi al- Lughah Wa al- A'lam, Beirut: Darul Masriq

Al- Qur'an dan Terjemahnya, 2004, *Al- Jumanatul Ali* , Bandung; penerbit J-ART

Arifin, Imron, 1996, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* ,Malang : Kalimasahada Press

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik edisi revisi VI,* Jakarta : Rineka Cipta, , cet ke 13

Biografy Of Tony Buzan Http : www.google,com

Buzan, Tony , 2003, *The power of Spiritual intelligence,10 Cara Jadi Orang Yang Cerdas Secara Spiritual,*Jakarta : PT. Gramedi Pustaka Utama

Buzan, Tony, 2009, *Buku Pintar Mind Map,* Jakarta : PT. gramedia Pustaka Utama,

Buzan, Tony, 2003, *Head First 10 Cara Memamfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Anda yang Selama ini Belum Pernah Anda Gunakan,* Jakarta : PT. Gramedi Pustaka Utama

Buzan, Tony, 2004, *The Power Of Physical Intelligence, 10 cara jadi Orang Ynag Bugar, Sehat, dan Cerdas,* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,

Chaniago, Amrab Ys., 1997, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia,* Bandung : Pustaka Setia Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, edisi ke -3

Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara

Darajat, Zakiyah , 1995, *Remaja harapan dan tantangan,* Jakarta : Ruhama

Darwis Hude, M. , 2006, *Emosi* , Jakarta : Penerbit Erlangga

Depag RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , Bandung: CV. Penerbit J-ART

Djumransjah, M. , 2004, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* Malang : Banyumedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Furchan, Arief , 1982, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* Surabaya : Usaha Nasional

Ginanjar Agustian, Ary, 2001, *ESQ, Emotional spiritual Qoutient, The ESQ Way 165*, Jakarta : Arga Publishing

Ginanjar Agustian, Ary, 2003, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power : sebuah inner journey melalui Al-ihsan,* Jakarta : Penerbit Arga,

Goelman, Daniel, 2002, *Emotional Intellegence Mengapa EQ Lebih Penting Dari Pada IQ, Terjemahan Hermaya*, Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama

Goleman, Daniel, 1996, *Kecerdasan Emosional*, Jakartaa; Gramedia Pustaka Utama

Ilham marzuq, Muhammad, 2010, *Rahasia Kedahsyatan ESQ,* Yogyakarta : Pustaka Rahma

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Kamus Arab, Al- Mu'jam Al- Wasith ,Jakarta: Mathba Angkasa

Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian kualitatif,* Bandung : Remaja Rosda Karya

Muhaimin Azzet, Akhmad, 2010, *mengembangkan Kecerdasan spiritual bagi anak,* Yogyakarta : Kata Hati

Nasution, 1996, *Metode Research,* Jakarta : Bumi Aksara, cet ke-2

Nggermanto, Agus, 2005, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum,* Bandung : Nuansa, cet ke – 6

partanto , Pius A. & M. Dahlan Al- Barry, 1994, Kamus Ilmiah Populer ,Surabaya: Arkola

Pemerintah Propinsi Jawa Timur, 2003, *UU RI No 20 Th 2003 Tentang SISDIKNAS,* Surabaya : Biro mental

Poerwodarminto, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifullah , Ach. Nine Adien Maulana, 2005, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak ; Mewujudkan Dambaan Memiliki Anak Berakal Brilliant, Berhati Gemilang,* Jogjakarta: Kata hati

Shalahuddin, Mahfudh, et.al, 1987, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya; PT. Bina Ilmu

Soemanto, Wasty, 1998, *psikologi pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, cet ke – 4

Sudjana, Nana, 1998, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,*Sinar Baru Algesindo: Bandung

Tim penulis, 2009, *Tips dan Cara Menyusun Skripsi, tesis, dan disertasi,* Yogyakarta : Shira Media, cet ke – 1

Tim penyusun fakultas tarbiyah, 2008, *pedoman penelitian skripsi program sarjanan satu (S-1),*Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Tony Buzan and his book's, Http: www.google.com

Tridhonanto, Al. , 2010 *Meraih Sukses Dengan Kecerdasa Emisional,* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Wahid hasan, Abdul , 2006, *SQ Nabi; Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di masa Kini*, Yogjakarta : IRCiSoD

Warson Munawwir, Ahmad , Al- Munawwir; 1997, Kamus Arab-Indonesia, Surabaya: pustaka Progressif

www.LPKpimba.com

Zuhairini, *1993, Pendidikan Islam dalam keluarga, Pidato Pengukuhan Guru BesarDisampaikan pada rapat senat Terbuka IAIN Sunan Ampel*

Zurayk, Ma'ruf, 1997, *Aku dan Anakku,* Bandung : Al-Bayan

http://abihafiz.wordpress.com/2008/06/08/menggali-potensi-anak/

http://www,spiritualintelligence.com/spirituality.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id